

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL
MENGHIAS SANDAL MELALUI MEDIA VIDEO
TUTORIAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS VIII**

(Penelitian Tindakan Kelas di SLB YPPLB Padang)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
LISA NOVERIA
NIM. 15003092

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

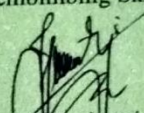
PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MENGHIAS SANDAL
MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII

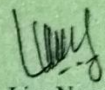
Nama : Lisa Noveria
NIM / BP : 15003092 / 2015
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

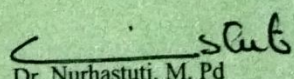
Disetujui Oleh,
Pembimbing Skripsi


Dra. Zulmiyetri, M.Pd
NIP. 196309020 1989 03 2 002

Mahasiswa


Lisa Noveria
15003092

Diketahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Dr. Nurhastuti, M. Pd
NIP. 19681125 1997 02 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui
Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII

Nama : Lisa Noveria

NIM/BP : 15003092/2015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2019

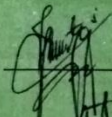
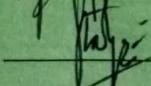
Tim Penguji

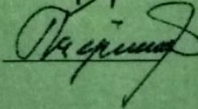
1. Dra. Zulmiyetri, M.Pd

2. Dra. Fatmawati, M.Pd

3. Dra. Kasiyati, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya berupa skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII" merupakan asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2019

Yang menyatakan,



Lisa Noveria

NIM. 15003092 / 2015

ABSTRACT

Lisa Noveria (2019): Enhancing Sandal Ornament Skills through Video Tutorial Media for Class VIII Lightweight Developmental Children

This research is motivated by the problem of learning how to decorate sandals in mild retarded children in class VIII SLB YPPLB Padang. In the preliminary study found two students had difficulty in preparing tools, materials and taking steps to decorate sandals and the less optimal use of instructional media by classroom teachers that support learning skills and interesting for students in understanding lessons in class.

This type of research is classroom action research, carried out in the form of collaborative researchers with class teachers. The researcher acts as the giver of action while the class teacher as a collaborator. The study was conducted in two cycles, each cycle carried out four times. Research data obtained through observation and tests. Research subjects are two mild retarded students. The learning media used are video tutorials.

The results showed that the learning process went well in accordance with the planning and the abilities obtained by students also improved. This can be proven from the students' initial ability which is categorized as low after being given action in the first cycle, the students' ability is increasing, even though the improvement obtained is not optimal and has not yet reached the assessment criteria. After being given an action in the second cycle, the students' abilities improve optimally. Based on the results of the study along with data analysis, it can be concluded that the video tutorial media can improve the ability to decorate sandals in mild retarded children.

Keywords: Video tutorial, decorate sandals, mild retardation.

ABSTRAK

Lisa Noveria (2019) : Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pembelajaran keterampilan menghias sandal pada anak tunagrahita ringan kelas VIII SLB YPPLB Padang. Pada studi pendahuluan ditemukan dua orang siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan alat, bahan dan melakukan langkah-langkah keterampilan menghias sandal dan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru kelas yang mendukung pembelajaran keterampilan serta menarik bagi siswa dalam memahami pelajaran di dalam kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dilakukan dalam bentuk kolaborasi peneliti dengan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan sedangkan guru kelas sebagai kolabolator. Penelitian dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus dilakukan empat kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Subjek penelitian yaitu dua orang siswa tunagrahita ringan. Media pembelajaran yang digunakan adalah video tutorial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan baik sesuai dengan perencanaan dan kemampuan yang diperoleh siswa juga meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan awal siswa yang dikategorikan masih rendah setelah diberikan tindakan pada siklus I kemampuan siswa meningkat, walaupun peningkatan yang diperoleh belum optimal dan belum mencapai kriteria penilaian. Setelah diberi tindakan pada siklus II, kemampuan siswa meningkat secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian beserta analisis data, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan menghias sandal pada anak tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Video tutorial, menghias sandal, tunagrahita ringan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'alayang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat, dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti mohonkan kepada Allah agar disampaikan kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wasallam karena perjuangan beliau kita dapat menikmati manisnya ilmu sehingga dapat menulis skripsi ini hingga selesai.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berpedoman pada buku panduan yang susunannya terdiri lima bab, bab I berupa pendahuluan, bab II berisi kajian teori, bab III berisi metode penelitian, bab IV adalah hasil dan pembahasan penelitian, dan bab V penutup.

Proses penyusunan skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin hingga penulis menyelesaikannya, namun penulis percaya kesempurnaan hanya milik Allah dan kesalahan datangnya dari penulis sendiri. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini agar dapat memberi solusi terhadap permasalahan pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan. Akhirnya dengan mengharapkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis

khususnya dan bagi pembaca secara umum serta dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan.

Padang, Oktober 2019

Peneliti

Lisa Noveria
NIM. 15003092

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Rasa syukur dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Kedua orang tua, papa dan Almarhumah mama, sosok bidadari syurga yang telah mengandung, melahirkan serta membesarkan dengan ketulusan kasih sayang hingga peneliti dapat mengenal dunia, mengecap manisnya pendidikan, hingga menjadi satu-satunya anak mama yang merasakan bangganya duduk di kursi perkuliahan. Waktu yang singkat bagi kita untuk bersama, karena jatah usiamu di dunia telah habis sebelum melihat keberhasilan anak-anakmu, sebelum anakmu memakai seragam lengkap dengan toga, walaupun demikian deretan doa selalu menyatukan hati kita hingga detik ini. Semoga Allah memasukkan mama kedalam barisan orang-orang beriman dan mempertemukan kita di SyurgaNya nanti, Aamiin.

2. Almarhum kakek dan Almarhumah nenek yang telah menggantikan posisi kedua orang tua peneliti mulai dari peneliti balita ketika mama meninggal hingga beliau berdua tutup usia ketika peneliti sudah mulai berkuliah. Sosok kakek yang bekerja keras untuk membiayai sekolah dan kehidupan peneliti. Sosok nenek yang selalu selalu berusaha membantu kakek memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Bapak Zulman S.Pd dan Ibu Fitriyani S.Pd yang telah menjadi orang tua kedua bagi peneliti, menghadirkan semangat, dorongan moril dan materil mulai dari peneliti duduk dibangku SLTA hingga kuliah. Kehadiran beliau Allah kirimkan sebagai pengganti orang tua bagi peneliti, membantu hampir seluruh dari biaya hidup dan biaya pendidikan peneliti. Apa yang telah peneliti dapatkan hingga saat ini adalah dukungan penuh dari beliau, salah satu cita-cita beliau adalah melihat peneliti sukses dan mandiri. Mungkin darah beliau tidak mengalir dalam tubuh peneliti tapi berkat dukungan dan bantuan beliaulah peneliti dapat merasakan status menjadi mahasiswa, meraih gelar Sarjana Pendidikan yang sebelumnya semua ini adalah angan-angan semata.
4. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Ardisal sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberi kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah bermurah hati membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan sabar bersedia

membimbing peneliti meskipun diwaktu sibuk. Semoga Ibu selalu dilimpahkan kesehatan serta keberkahan umur dan rezeki dari Allah Yang Maha Kuasa.

6. Bapak Drs. Asep Ahmad Sopandi selaku pembimbing akademik yang telah membantu peneliti mengawali pembuatan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen-dosen PLB beserta Ibu dosen penguji yang telah mengajar serta memberi ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan atas ilmu, pengalaman, bimbingan serta bantuannya untuk penulis selama perkuliahan ini.
8. Staf tata usaha jurusan PLB Kak Susi, Pak Retman, Pak Aris, Pak Jo, Bu Tata, Pak Budi dan Bu Iga yang telah memabantu memberi kemudahan bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Pihak SLB YPPLB Padang, Ibu Desi selaku kepala sekolah, Ibu Devi selaku wakil kepala sekolah, dan Ibu Tiwi selaku wali kelas serta seluruh siswa yang terlibat yang telah mendukung penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.
10. Semua saudara peneliti baik uda, abang, teta dan adik yang telah membantu peneliti baik berupa motivasi dan juga bantuan materi selama perkuliahan semoga kita menjadi pribadi yang sukses dalam meraih RidhoNya.
11. Uni, ante, dan umi selaku etek dan kakak ipar yang telah membantu peneliti baik secara moril dan materil.

12. Ama, Apa dan Gian selaku keluarga baru yang banyak berperan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, baik berupa dukungan dan semangat.
13. Sahabat setia Tari dan Renda yang selalu mendengar keluh kesah dan banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi dan seluruh teman sekontrakan Delvi, Tita, Ocha, Ulva, Yovi, Kania, Fatim dan Sisi.
14. Rekan-rekan organisasi MPM 78 dan 89 yang mengajarkan banyak hal tentang dunia kampus dan organisasi serta banyak memberi pengalaman hingga motivasi bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Lingkaran Qotrunnada yang telah berbagi ilmu, semangat, doa dan cinta sehingga peneliti termotivasi dengan semangat dari teman-teman dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
16. Kelompok mengaji Hamasah yang telah menghiasi perjalanan peneliti dalam menuntut ilmu hingga semangat juang rekan-rekan dalam menuntut ilmu menjadi cambuk untuk peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
17. Teman seperjuangan keluarga Pendidikan Luar Biasa yang sama-sama mambantu dan membahu demi kelancaran penulisan skripsi bagi peneliti.
18. Pelanggan @sera_hijab18 yang membeli jilbab kepada peneliti sehingga membantu peneliti untuk terus berkarya dan berusaha mencari rezeki dalam perjuangan finansial untuk menyelesaikan skripsi.

Untuk semua yang pernah peneliti kenal, terimakasih untuk semua kebaikan yang sudah diberikan. Maaf karena belum mampu untuk menuliskan nama

dalam tulisan ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan yang tidak akan bisa peneliti membalasnya secara satu persatu.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan masalah.....	5
C. Perumusan dan Pemecahan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Anak tunagrahita Ringan	8
1. Pengertian Anak tunagrahita Ringan	8
2. Karakteristik Anak tunagrahita Ringan	9
3. Faktor Penyebab Anak tunagrahita Ringan	13
4. Kebutuhan Anak tunagrahita Ringan	14
5. Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan	15
B. Konsep Pembelajaran Keterampilan	17

1. Pengertian Pembelajaran Keterampilan.....	17
2. Prinsip Pembelajaran Keterampilan.....	17
3. Pendekatan Pembelajaran Keterampilan.....	21
4. Metode Pembelajaran Keterampilan.....	26
C. Keterampilan Vokasional.....	27
1. Pengertian Keterampilan Vokasional.....	27
2. Tujuan Keterampilan Vokasional.....	30
D. Keterampilan Menghias Sandal dengan Mutiara Sintetis	32
1. Pengertian Sandal.....	32
2. Pengertian Mutiara Sintetis.....	33
3. Langkah-Langkah Keterampilan menghias sandal.....	34
E. Hakikat Video Tutorial.....	41
1. Pengertian Media Video Tutorial.....	41
2. Kelebihan Video Tutorial.....	42
3. Kelemahan Video Tutorial	43
4. Langkah-Langkah Penyajian Video Tutorial dalam Keterampilan Menghias sandal.....	43
F. Penelitian Relevan.....	44
G. Kerangka Konseptual.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. <i>Setting</i> Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Prosedur Penelitian	49
E. Teknik Keabsahan data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal	61
B. Pelaksanaan Siklus I	62
C. Pelaksanaan Siklus II	77
D. Pembahasan Antar Siklus	90
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
F. Keterbatasan Penelitian	101
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR RUJUKAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1.1 Kategori penilaian	57
1.2 Kriteria Penilaian.....	58

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan	
2.1 Kerangka Berpikir	46
3.1 Prosedur Penelitian.....	49

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik	
4.1 Grafik kemampuan awal siswa tunagrahita ringan dalam menghias sandal	62
4.2 Grafik persentase kemampuan siswa pada siklus I dalam menghias sandal	95
4.3 Grafik persentase kemampuan siswa pada siklus II Dalam menghias sandal	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
2.1 Sandal Jepit dari Busa.....	33
2.2 Mutiara yang Dihasilkan Kerang <i>Pinctada Maxima</i>	33
2.3 Mutiara Sintetis	34
2.4 Penggaris	36
2.5 Lem Tembak.....	36
2.6 Gunting	36
2.7 Meteran Kain.....	37
2.8 Sandal Jepit.....	37
2.9 Mutiara Sintetis (Ukuran Kecil).....	37
2.10 Mutiara Sintetis Ukuran Besar.....	38
2.11 Pita.....	38
2.12 Benang Nilon.	38
2.13 Memotong Pita	39
2.14 Melilit Tali Sandal Dengan Pita.....	39
2.15 Meronce Mutiara	39
2.16 Melilitkan Mutiara Ketali Sandal	40
2.17 Menempel Mutiara Besar.....	40
2.18 Hasil Karya Siswa Menghias Sandal.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
Lampiran 1 Instrumen Asesmen	108
Lampiran 2 Kisi-kisi Penelitian	113
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	115
Lampiran 4 Format Pedoman Observasi.....	118
Lampiran 5 RPP Siklus I.....	123
Lampiran 6 Hasil Instrumen Penilaian (Siklus I)	138
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Instrumen Penilaian (Siklus I)	150
Lampiran 8 Hasil Observasi (Siklus I)	151
Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Observasi (Siklus I)	155
Lampiran 10 RPP Siklus II.....	156
Lampiran 11 Hasil Instrumen Penilaian (Siklus II)	171
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Instrumen Penilaian (Siklus II)	183
Lampiran 13 Hasil Observasi (Siklus II)	184
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Observasi (Siklus II).....	188
Lampiran 15 Dokumentasi.....	189

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang maha kuasa memiliki hak yang dibawanya sejak lahir sebagai anugerah dari Tuhan. Hak itu disebut dengan hak azazi manusia yang sudah melekat pada dirinya. Salah satu hak azazi manusia adalah hak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan berhak diterima oleh seluruh manusia tanpa terkecuali. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah seorang anak yang memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan kebutuhan yang dimilikinya secara individual, Maksudnya disini adalah setiap anak yang memiliki hambatan atau yang disebut dengan anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan sesuai dengan hambatan belajar dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu tersebut. Pemberian layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak, karena perbedaan karakteristik menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan dalam belajar.

Salah satu jenis yang masuk dalam klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan fisik, intelektual, mental dan adaptasi sosialnya

(Sumekar, 2009). Anak tunagrahita kategori ringan memiliki kemampuan IQ 50-70.

Pembelajaran keterampilan merupakan program pembelajaran yang berisi wawasan kemampuan konseptual, apresiasi, dan kreasi dalam menghasilkan benda produk kerajinan atau teknologi. Pembelajaran keterampilan sudah seharusnya diterima oleh anak tunagrahita kategori ringan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Seperti halnya yang penulis temui di SLB YPPLB Padang dimana setiap hari senin hingga hari kamis selalu diajarkan keterampilan kepada siswa disekolah.

Setiap individu dibekali dengan keterampilan agar ketika keluar dari sekolah siswa bisa berbaur dengan masyarakat. keterampilan yang diajarkan disekolah bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, ada pertukangan, bengkel, salon, menjahit dan juga keterampilan membuat tas dan menghias sandal. Pembelajaran keterampilan menghias sandal adalah salah satu dari berbagai macam pembelajaran keterampilan yang diajarkan kepada siswa tunagrahita kategori ringan di SLB YPPLB Padang. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini adalah untuk melatih peserta didik agar memiliki kecakapan untuk bekerja maupun menghasilkan suatu produk ketika tamat dari sekolah yaitu menghias sandal.

Di sekolah dalam kurikulum 2013 dengan tema Bumi dan Alam Semesta, subtema Keindahan dengan KD membuat kerajinan dari bahan bekas. Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan pada Februari 2019, peneliti melihat proses pembelajaran keterampilan menghias sandal yang diajarkan kepada anak tunagrahita kategori ringan dikelas VIII, peneliti mengamati dua

orang siswa CY dan DN ketika jam pembelajaran keterampilan yaitu setelah masuk istirahat pertama hingga pulang pukul 10.30-12.00 WIB, siswa CY dan DN belum mampu membuat keterampilan menghias sandal seperti yang dicontohkan guru kelas. Peneliti mencoba melakukan tes kepada siswa dengan menyebutkan alat dan bahan keterampilan, siswa CY dan DN belum mengetahui nama alat dan bahan keterampilan tersebut.

Pada minggu berikutnya peneliti masuk kelas VIII tunagrahita kategori ringan, peneliti kembali mengamati proses pembelajaran keterampilan menghias sandal, terlihat siswa CY dan DN belum bisa membuat sendiri keterampilan tersebut, peneliti melakukan tes kembali dengan menanyakan alat dan bahan, siswa sudah mampu menyebutkannya akan tetapi masih dibantu oleh temannya.

Ingin memastikan lebih lanjut mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan menghias sandal, peneliti melakukan asesmen kepada siswa CY dan DN, siswa diminta menyebutkan nama alat dan bahan keterampilan menghias sandal, kedua siswa belum mengetahui nama dari pita dan mutiara, untuk nama-nama lainnya siswa sudah mengetahui, kemudian siswa diminta menunjukkan alat dan bahannya siswa sudah mampu menunjukkan. kemudian siswa diminta melakukan langkah-langkah keterampilan menghias sandal dan kedua siswa belum mampu melakukannya sendiri.

Selain itu, peneliti juga mengamati proses guru mengajar, tampak guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara berceramah didepan kelas, siswa diminta duduk memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran

keterampilan. Media yang digunakan pada saat pembelajaran keterampilan adalah media nyata atau konkrit berupa sandal jepit dan hiasannya berbahan mutiara sintesis, ketika guru selesai menjelaskan materi tentang keterampilan menghias sandal, guru meminta siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan apa yang telah dijelaskan dengan bimbingan guru. Tidak semua siswa bisa mempraktekkan keterampilan sesuai dengan yang diajarkan guru, ada hasil karya siswa yang kurang rapi sehingga tidak layak untuk dipasarkan, bahkan ada juga siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran keterampilan tersebut. Peneliti mengamati cara mengajarkan keterampilan yang diajarkan guru kurang optimal, metode ceramah saja membuat siswa merasa jenuh dan tidak memaksimalkan pemahaman siswa akan materi pelajaran.

Penulis melihat selama masuk ke kelas VIII bahwa anak tunagrahita kategori ringan lebih tertarik kepada media pembelajaran yang menggunakan media digital seperti video yang diputar melalui laptop atau telepon genggam. Karena selama peneliti PLK sering menggunakan media video dari laptop untuk membuat siswa tunagrahita ringan lebih tertarik belajar, dan guru di sekolah belum menggunakan video atau laptop dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita kategori ringan, sehingga metode yang sering digunakan adalah ceramah atau demonstrasi serta dibantu dengan media nyata.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian keterampilan menghias sandal untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII. Untuk pelaksanaannya peneliti menggunakan video tutorial, dimana anak

bisa melihat langkah-langkah keterampilan menghias sandal dengan mutiara. Video tutorial adalah suatu media dalam pembelajaran berupa rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang tutor, yang berisikan pesan-pesan pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu pemahaman terhadap suatu pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik (Elvida & Ardisal, 2018).

Dalam video tutorial ini peneliti akan menampilkan bahan dan langkah-langkah pembuatan keterampilan menghias sandal. Melalui media video tutorial semoga anak lebih memahami tentang cara pelaksanaan dan bisa mempraktekan langsung tentang keterampilan menghias sandal dengan langkah-langkah yang disampaikan tutor. Keterampilan menghias sandal melalui video tutorial diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan langkah-langkah dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII”

B. Batasan Masalah

Pada pembelajaran keterampilan menghias sandal akan banyak media yang dapat digunakan. Untuk itu peneliti membatasi penggunaan sandal pada penelitian ini adalah sandal jepit dari busa. Adapun kelengkapan untuk menghias sandal ini digunakan mutiara sintetis berukuran 5 mm dan 1 cm.

C. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang terdapat pada latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu :

- a) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan vokasional menghias sandal melalui media video tutorial bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII?
- b) Apakah keterampilan vokasional menghias sandal bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII dapat ditingkatkan melalui media video tutorial?

2. Pemecahan masalah

Peneliti memberikan solusi melalui penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan dalam menghias sandal melalui media video tutorial di kelas VIII SLB YPPLB Padang.

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses dalam pembelajaran keterampilan vokasional menghias sandal melalui media video tutorial bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII SLB YPPLB Padang
2. Untuk meningkatkan keterampilan vokasional menghias sandal melalui media video tutorial bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII SLB YPPLB Padang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan cara meningkatkan keterampilan vokasional Menghias Sandal melalui Media Video Tutorial bagi anak tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat mengetahui cara penggunaan Media Video Tutorial pada anak Tunagrahita ringan dalam keterampilan vokasional Menghias Sandal

b. Bagi Kepala Sekolah dan guru

Dapat membantu guru dan kepala sekolah tentang pengetahuan Menghias Sandal dan dapat dipromosikan

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian penggunaan media video tutorial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Istilah tunagrahita adalah sebutan bagi anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata. Disamping itu mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Irdamurni, 2018).

Anak tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan mental jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial dan mereka memerlukan layanan pendidikan khusus (Sumekar, 2009). Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 tahun 1991 adalah tunagrahita ringan IQnya 50-70, Tunagrahita sedang IQnya 30-50, tunagrahita berat dan sangat berat IQnya kurang dari 30 (Apriyanto, 2014).

Anak yang termasuk kedalam kelompok tunagrahita ringan meskipun kecerdasan dan adaptasinya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam mata pelajaran akademik mereka mampu mengikuti pelajaran disekolah luar biasa ataupun sekolah biasa dengan program khusus sesuai dengan berat ringannya gangguan intelektual yang disandangnya. Program yang diterampkan hendaknya sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. IQ anak bergangguan intelektual ringan

berkisar 50-70. Dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul dan dapat mandiri dalam masyarakat. Anak gangguan intelektual ringan seringkali tidak dapat diidentifikasi sampai ia mencapai usia sekolah (Sumekar, 2009). Anak tunagrahita kategori ringan dapat dimasukkan ke SLB C agar mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik dari segi akademik maupun keterampilan. Dengan menguasai keterampilan tertentu anak tunagrahita ringan dapat bekerja atau menghasilkan suatu karya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak terus bergantung pada orang lain (Maria J. Wantah, 2007).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan atau mampu didik adalah yang memiliki kemampuan intelegensi sekitar 50-70 dan anak yang mampu mengikuti jenjang pendidikan disekolah SLB/C atau sekolah umum dengan program khusus, mereka mampu mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung maupun keterampilan secara sederhana, dengan kata lain tunagrahita ringan yang diberi latihan dapat hidup mandiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya maupun orang lain.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita (Somantri, 2007)yaitu:

a. Keterbatasan intelegensi

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan dengan masalah-masalah dan situasi kehidupan

yang baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membego.

Keterbatasan intelegensi yang dimiliki anak tunagrahita berpengaruh pada kemampuan belajar akademik maupun keterampilan. Berdasarkan karakteristik anak yang kesulitan berfikir abstrak, pemilihan materi pembelajaran keterampilan harus disesuaikan dengan kemampuan anak, tak hanya itu, penyampaian materi pun hendaknya disampaikan berdasarkan kemampuan anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya termasuk dalam memberikan pembelajaran keterampilan. Media nyata dalam pembelajaran keterampilan dapat membantu penyampaian materi kepada anak tunagrahita yang secara umum kesulitan berfikir abstrak.

b. Keterbatasan sosial

Disamping memiliki keterbatasan intelegensi, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga

mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

Keterbatasan sosial anak tunagrahita juga memiliki pengaruh terhadap pembelajaran keterampilan, mereka yang terbiasa bergantung kepada orang tua atau orang disekelilingnya akan merasa bahwa keterampilan yang diajarkan tidak begitu dibutuhkannya nanti. Menyampaikan pembelajaran yang disukai adalah satu usaha agar anak tertarik dengan pembelajaran begitupun dengan keterampilan. Jika anak tertarik mereka akan merasa keterampilan tersebut adalah suatu kebutuhan dan membantu untuk kemandiriannya pasca sekolah.

c. Keterbatasan fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten di alaminya dari hari ke hari. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.

Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan berbicara, tetapi perbendaharaan katanya kurang sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan anak tunagrahita ringan untuk berfikir abstrak. Karakteristik anak tunagrahita dari segi fisik hampir sama dengan anak pada umumnya, akan tetapi untuk kematangan motorik lambat serta kurangnya koordinasi gerak. Dari segi intelegensi anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan intelegensi 50-70. Adapun untuk karakteristik sosial dan emosi anak

tunagrahita ringan suka bergaul dengan anak yang lebih muda, mudah dipengaruhi, dan kurang konsentrasi (Pantjastuti, 2017).

Anak yang termasuk dalam kategori tunagrahita mampu didik memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran disekolah reguler. Namun, dengan keterbatasan tersebut mereka masih memiliki potensi yang perlu dikembangkan seperti kemampuan untuk mengurus diri sendiri, membaca, menulis, dan berhitung secara sederhana serta keterampilan. Melalui sisa potensi yang mereka miliki anak tunagrahita mampu didik dapat mengurus diri sendiri dan jika diberilatih terus menerus mereka dapat memiliki keterampilan sederhana. Ciri khusus dari anak tunagrahita mampu didik yaitu memiliki iQ berkisar 50-70. Anak yang tergolong mampu didik, gerakan mereka tidak lincah, sukar untuk berbicara serta sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu mereka memiliki emosi yang sering meledak-ledak dan memiliki dorongan seks yang kuat disebabkan mereka tidak dapat mengendalikan pengontrolan terhadap diri mereka (Maria J. Wantah, 2007).

Berdasarkan kepada karakteristik tunagrahita ringan, meskipun mereka tidak dapat menyamai anak normal yang seusia dengannya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Kecerdasannya berkembang dengan kecepatan antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Mereka dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan *semi skilled*. Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun (Apriyanto, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas mengenai karakteristik anak tunagrahita ringan, dapat diambil benang merahnya bahwa dengan bimbingan dan pengawasan anak tunagrahita ringan bisa dilatih menguasai suatu keterampilan. Menggali potensi yang ada pada anak tunagrahita dibidang keterampilan akan membantu kemandirian anak tunagrahita agar bisa hidup mandiri dalam masyarakat.

3. Faktor-faktor Penyebab Tunagrahita Ringan

Penyebab dari tunagrahita ringan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, menurut (Amin, 1995) faktor penyebab tunagrahita dibagi atas tiga gugus, jika disusun secara kronologis adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang terjadi sebelum anak lahir (pre-natal).
- b. Faktor-faktor yang terjadi saat anak dilahirkan (natal).
- c. Faktor yang terjadi setelah anak dilahirkan (post-natal).

Sedangkan menurut (Kemis & Ati, 2013) tunagrahita ringan dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) Genetik: kerusakan/ kelainan biokimiawi, abnormalitas kromosomal (*chromosomal abnormalities*), anak tunagrahita yang lahir disebabkan oleh faktor ini adalah *Sindroma Down* atau *Sindroma Mongol (Mongolism)* dengan IQ antara 20-60, dan rata-rata mereka memiliki IQ 30-50.
- 2) Pada masa sebelum kelahiran (pre-natal): infeksi *rubella* (cacar), dan faktor rhesus (Rh).

- 3) Pada saat kelahiran (natal): retardasi mental/ tunagrahita yang disebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kelahiran adalah luka-luka pada saat kelahiran, sesak napas (*asphyxia*), dan lahir prematur.
- 4) Pada saat setelah lahir (post-natal): penyakit-penyakit akibat infeksi misalnya *meningitis* (peradangan pada selaput otak), dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi misalnya: kekurangan protein yang diberikan pada bayi pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan tunagrahita.
- 5) Faktor sosio-kultural: sosio kultural atau sosial budaya lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan intelektual manusia.
- 6) Gangguan metabolisme/nutrisi: *phenylketonuria*, *gargoylisme*, *cretinisme*.

4. Kebutuhan Anak Tunagrahita Ringan

Pada dasarnya anak tunagrahita ringan memiliki kebutuhan yang sama dengan anak normal, baik fisik atau kejiwaan. Hanya saja untuk memenuhi kebutuhan tersebut anak tunagrahita ringan banyak mengalami hambatan sebagai akibat ketunagrahitaannya. Sehubungan dengan adanya hambatan bagi anak tunagrahita ringan dalam memenuhi kebutuhannya, maka mereka selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Amin (1995) kebutuhan anak tunagrahita ringan adalah:

- a. Perasaan terjamin bahwa kebutuhannya akan terpenuhi
- b. Perasaan berwenang mengatur diri sendiri

- c. Perasaan dapat berbuat menurut prakasa sendiri
- d. Perasaan puas setelah melaksanakan tugas
- e. Perasaan bangga akan identitas diri
- f. Perasaan keakraban perasaan integritas

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selain tugas mengajar, guru juga dituntut melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku bagi anak tunagrahita.

Menurut Kemis & Ati (2013) prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kasih Sayang

Tunagrahita adalah anak yang mengalami kelainan/penyimpangan dalam segi intelektual yakni dibawah rata-rata anak seusianya. Akibatnya dalam tugas-tugas akademik yang menggunakan intelektual mereka mengalami kesulitan.

Untuk itu, mengajar anak tunagrahita membutuhkan kasih sayang yang tulus dari guru. Guru hendaknya berbahasa yang lembut, sabar, rela berkorban, dan memberi contoh perilaku yang baik dan ramah sehingga anak tertarik dan timbul kepercayaan yang ada pada dirinya untuk bersemangat dan melakukan tugas dari guru.

b. Prinsip Keperagaan

Kelemahan anak tunagrahita antara lain adalah dalam hal kemampuan berpikir abstrak, mereka sulit membayangkan sesuatu. Dengan segala keterbatasannya siswa tunagrahita akan lebih mudah tertarik perhatiannya apabila dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan benda-benda konkret maupun berbagai alat peraga yang sesuai.

Hal ini menuntut guru agar dalam kegiatan belajar mengajar selalu mengaitkan relevansinya dengan kehidupan nyata sehari-hari. Oleh karena itu, anak perlu dibawa ke lingkungan nyata, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

c. Prinsip Habilitasi dan Rehabilitasi

Meskipun dalam bidang akademik anak tunagrahita memiliki kemampuan yang terbatas, namun dalam bidang-bidang lainnya mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang masih dapat dikembangkan.

Habilitasi adalah usaha yang dilakukan seseorang agar anak menyadari bahwa mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan meski kemampuan atau potensi tersebut terbatas.

Rehabilitasi adalah usaha yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk dan cara, sedikit demi sedikit mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi optimal.

B. Konsep Pembelajaran Keterampilan

1. Pengertian Pembelajaran Keterampilan

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung disekolah, keluarga dan masyarakat (Pantjastuti, 2017). Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi wawasan kemampuan konseptual, apresiasi, dan kreasi dalam menghasilkan benda, produk kerajinan atau teknologi (Martono, 2008). Pembelajaran keterampilan merupakan pembelajaran yang dapat memberikan bantuan kepada individu untuk bekal pengembangan diri (Handayani, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan merupakan proses pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik agar memiliki kecakapan sebagai bekal untuk bekerja dan menghasilkan suatu produk ketika tamat dari sekolah dan dapat hidup mandiri dikeluarga ataupun masyarakat.

2. Prinsip Pembelajaran Keterampilan

Prinsip pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diketahui pengajar sehingga dapat memahami lebih dalam prinsip pembelajaran

tersebut sehingga pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Begitu juga dalam mengajarkan keterampilan kepada anak tunagrahita, beberapa prinsip dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita (Sumekar, 2012) yaitu :

1) Prinsip Umum

a) Prinsip Motivasi

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Seorang guru hendaknya menyelidiki apa yang mendorong peserta didik kalau rajin belajar dan sebaliknya ketika peserta didik malas belajar guru harus menyelidiki mengapa ia berbuat demikian. Apalagi dalam mendidik siswa tunagrahita, kejelian guru dalam mendorong siswa untuk semangat belajar merupakan point penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b) Prinsip Latar dan Konteks

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Agar dalam memberikan materi pembelajaran dapat diberikan kepada siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan memenuhi kebutuhannya sebagai peserta didik termasuk anak tunagrahita.

c) Prinsip Keterarahan

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai titik tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya titik pusat tujuan berarti kegiatan

pembelajaran menjadi terarah, pusat perhatian peserta didik menjadi jelas, jalan pikiran peserta didik dapat dikembangkan secara runtut, dan pengukuran hasil belajar juga mudah. Begitupun halnya dengan pembelajaran keterampilan yang diberikan kepada anak tunagrahita, dengan tujuan yang jelas proses pembelajaran jadi terarah.

d) Prinsip Hubungan Sosial

Kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi guru dan peserta didik atau komunikasi banyak arah. Seperti halnya pembelajaran keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik tunagrahita, hendaknya menggali kemampuan berkomunikasi anak agar perkembangan sosialnya dapat ditingkatkan baik dalam belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari.

e) Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Bekerja adalah tuntutan diri anak. Karena itu mereka perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan fisik dan pikirannya dalam aktifitas belajar mengajar. Prinsip belajar sambil bekerja ini adalah salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita, dengan adanya media nyata memudahkan peserta didik untuk belajar sambil bekerja.

f) Prinsip Individualisme

Prinsip ini sesuai dengan hakekat anak berkebutuhan khusus yaitu setiap anak diberikan layanan sesuai dengan kebutuhannya secara individu.

Hendaknya prinsip ini perlu diterapkan dalam pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita. Pendidik perlu mengetahui latar kecerdasan, kegemaran, sifat, latar belakang keluarga dan kebiasaan peserta didik, agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak secara individu.

2) Prinsip Khusus

a. Prinsip Kasih Sayang

Dalam mengajarkan keterampilan kepada anak tunagrahita, prinsip kasih sayang harus diterapkan oleh seorang pendidik. Karena karakteristik anak tunagrahita yang kesulitan dalam berfikir abstrak, kesulitan dalam pemecahan masalah tentunya kesabaran dari seorang guru merupakan salah satu kunci dalam mendidik siswa tunagrahita. Keterampilan diajarkan kepada siswa tunagrahita tentu dengan langkah-langkah yang runtut, perlunya pengulangan dan latihan terus menerus agar anak tunagrahita mampu memahami langkah demi langkah dalam pembelajaran keterampilan. Guru memang harus bersabar dalam mengajar karena anak tunagrahita akan mudah putus asa jika materi pembelajaran belum dipahaminya.

b. Prinsip Keperagaan

Peragaan adalah menggunakan alat peraga untuk membantu memudahkan penyerapan informasi dari satu komunikasi timbal balik. Penggunaan alat peraga sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran keterampilan alat peraga yang

harus digunakan adalah benda nyata atau konkrit. Prinsip ini harus diterapkan dalam mengajarkan keterampilan kepada anak tunagrahita.

c. Prinsip Habilitasi dan Rehabilitasi

Usaha habilitasi merupakan usaha agar siswa dengan gangguan intelektual menyadari bahwa mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan. Rehabilitasi yaitu upaya bantuan medik, sosial dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengikuti pendidikan. Dalam pembelajaran prinsip habilitasi dapat diterapkan dalam mendorong siswa agar memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita diatas dapat dimaknai bahwa dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik tunagrahita perlu diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita.

3. Pendekatan Pembelajaran Keterampilan

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu, berikut ini adalah berbagai pendekatan dalam pembelajaran (Sagala, 2008):

a. Pendekatan Konsep dan Pendekatan Proses

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Konsep diperoleh dari fakta,

peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak. Konsep dapat mengalami perubahan disesuaikan dengan fakta atau pengetahuan baru, sedangkan kegunaan konsep adalah menjelaskan dan meramalkan.

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau menyusun suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Dalam kesempatan proses ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama temannya, dan dari manusia lain diluar sekolah. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, melainkan juga secara lisan dan penilaian akan perbuatan.

Pengetahuan disajikan secara mental dalam berbagai bentuk yaitu preposisi, produksi dan gambaran mental, hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula, hasil yang baik ini menggambarkan mutu pendidikan. Dalam kenyataan proses pendidikan seringkali terjadi kekeliruan, karena yang diutamakan hasil maka proses belajar kurang diperhatikan, demikian juga sebaliknya karena yang diutamakan proses maka hasil diabaikan.

Jadi hasil dan proses dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kedudukan yang sama kuat, guru tidak dapat memperlakukannya berat sebelah, harus seimbang diantara keduanya. pendekatan proses ini menggambarkan bahwa, kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah bersifat formal, prosesnya disengaja dan direncanakan dengan bimbingan

guru dan pendidik lainnya agar siswa mencapai tujuan dan menguasai bahan belajar yang diberikan guru sesuai kurikulum untuk dipelajari.

Pendekatan konsep dan pendekatan proses ini dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita. Suatu konsep dalam pembelajaran keterampilan dapat dicapai apabila dilalui dengan proses yang semestinya. Memaberi pemahaman konsep keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita harus diikuti dengan proses yang sesuai agar pembelajaran keterampilan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

b. Pendekatan Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar disekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau dibawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan yang tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar disekolah. Pendekatan kecerdasan dilakukan guru untuk memahami karakteristik peserta didiknya dari segi kecerdasan. Guru akan memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Siswa dengan hambatan intelektual yang secara umum kecerdasannya dibawah rata-rata memerlukan pendekatan kecerdasan dalam pembelajaran. Tidak semua anak tunagrahita kategori ringan mempunyai kemampuan yang sama, pendekatan kecerdasan secara individu perlu diterapkan dalam mengajar peserta didik tunagrahita. Dalam mengarkan keterampilan pun tidak semua peserta didik dapat menerima materi secara bersamaan. Dengan

pendekatan kecerdasan guru dapat memberikan layanan sesuai dengan kemampuan anak.

c. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat menjadi CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita, pendekatan kontekstual dapat diterapkan agar membantu anak memahami lingkungannya. Anak akan tamat dari sekolah dan bergabung dengan masyarakat, pemahaman anak terhadap lingkungan dapat membantu anak agar bisa hidup mandiri. Dengan pemahaman kontekstual anak menyadari keterampilan yang diajarkan adalah untuk bekalnya ketika tamat dari sekolah.

d. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi, seperti strategi kontekstual. Pendekatan

saintifik meliputi lima ciri dalam pembelajara, yaitu : mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik ini penting bagi siswa karena dapat melatih mereka untuk berfikir ilmiah. Hasil akhirnya adalah meningkatkan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan yang baik (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam revisi kurikulum 2013, pendekatan saintifik bukan satu-satunya pendekatan yang dapat dipergunakan oleh guru. Guru dapat memilih pendekatan yang lain. Begitu pula dalam proses pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita, guru dapat memilih metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik tunagrahita.

Lima ciri pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita. Anak didorong untuk bertanya mengenai keterampilan yang diajarkan, anak diberi kesempatan untuk melakukan atau mencoba mempraktekkan keterampilan, anak didorong untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dalam pembelajaran, anak dilatih menalar hal sederhana berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan serta diminta untuk mengkomunikasikan pelajaran tentang keterampilan yang telah diajarkan.

4. Metode Pembelajaran Keterampilan

Metode pembelajaran untuk anak tunagrahita (Pantjastuti, 2017) adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif. Pada pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita metode ceramah ini dapat diterapkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Ceramah yang dimaksud adalah untuk menjelaskan materi kepada peserta didik dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak tunagrahita.

b. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus diselesaikan peserta didik tanpa terikat tempat. Pemberian tugas ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita. Anak bisa melaksanakan tugas yang diberikan dirumah ataupun disekolah.

c. Metode Pemberian Tugas

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada peserta didik. Pada pembelajaran keterampilan, metode demonstrasi ini harus dilakukan dihadapan peserta didik agar peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Metode demonstrasi membantu memudahkan guru mengajarkan suatu keterampilan kepada peserta didik

dengan memperlihatkan langsung proses keterampilan yang dibuat, termasuk keterampilan menghias sandal.

d. Metode Latihan

Metode latihan adalah cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan. Metode latihan ini adalah metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kepada anak tunagrahita. Tanpa adanya latihan dan pengulangan suatu materi pelajaran anak tunagrahita akan kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

C. Keterampilan Vokasional

1. Pengertian Keterampilan Vokasional

Menurut (Martono, 2008) Keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif dan kreatif produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana yang bertumpu pada kerajinan tangan. Keterampilan lebih diarahkan pada kemampuan motorik dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tepat dan cepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Keterampilan dalam pembelajaran dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekatan, cepat dan tepat melalui kegiatan belajar.

Keterampilan vokasional merupakan kecakapan atau keterampilan khusus yang ditekuni seseorang atau individu untuk meningkatkan

produktivitas seseorang atau individu tersebut. Keterampilan vokasional sering juga disebut dengan kecakapan hidup (*life skill*), keterampilan ini dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

Menurut (Iswari, 2008) Keterampilan vokasional merupakan suatu kemampuan yang terdapat pada diri seorang anak untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat di dalam lingkungan suatu masyarakat. Keterampilan vokasional adalah bagian dari kecakapan hidup (*Life skill*) karena keterampilan vokasional akan lebih mengutamakan pengembangan kemampuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam bidang ekonomi. (Yoyon Bachtiar, 2012) Secara umum, keterampilan vokasional terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Keterampilan yang berkenaan dengan aspek persiapan usaha atau produksi pra-produksi, misalnya: keterampilan menganalisis dan menentukan peluang usaha yang dapat menghasilkan nafkah, keterampilan dalam memilih dan 17 menyiapkan bahan baku, keterampilan menyiapkan sarana dan prasarana usaha, keterampilan dalam menghitung anggaran usaha, permodalan atau ongkos produksi, keterampilan menentukan tempat dan saat yang tepat untuk berusaha atau berproduksi.
- b. Keterampilan melaksanakan usaha atau berproduksi produksi; misalnya: keterampilan mengolah bahan baku, keterampilan menggunakan peralatan produksi, keterampilan merawat dan

memelihara bahan produksi, keterampilan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri.

- c. Keterampilan memasarkan hasil usaha atau produksi pasca produksi, misalnya: keterampilan menentukan saat yang tepat untuk memetikmemanen hasil produksi, keterampilan mengemas hasil produksi, keterampilan menentukan pasar konsumen untuk memasarkan hasil-hasil produksi, keterampilan membina jaringan usaha dan pemasaran, keterampilan melayani dan memelihara pelanggan.

Diberikannya keterampilan vokasional ini anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya dan juga model pembelajaran keterampilan ini memerlukan sistem pengelolaan yang melibatkan berbagai pihak seperti orang tua anak, sekolah, industri atau unit usaha dan pemerintah terkait serta masyarakat. dengan demikian kemandirian anak berkebutuhan khusus dapat tercapai apabila ada pengakuan dari lingkungan terhadap hasil kerja anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan vokasional adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menghadapi masalah serta mampu menemukan solusi dari permasalahan yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan diterima dilingkungan masyarakat.

Keterampilan vokasional memiliki ruang lingkup yang luas. Berikut keterampilan vokasional bagi anak tunagahita ringan (Iswari, 2008):

- a. Pertanian
- b. Jadi kleaning servis
- c. Membuat keset sederhana
- d. Montir
- e. Membuat sandal dll

Tak hanya itu, di sekolah penyelenggara pendidikan khusus sudah banyak diajarkan keterampilan lain yang dapat dikuasai oleh anak tunagrahita ringan, seperti halnya membuat bunga, membuat pot dan juga menghias sandal.

2. Tujuan Keterampilan Vokasional

Secara umum tujuan diberikan keterampilan vokasional kepada peserta didik adalah agar :

- a. Anak bisa hidup selayaknya seperti orang biasa dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga maupun msyarakat.
- b. Anak dapat hidup mandiri memenuhi kebutuhannya sendiri serta dapat mencari solusi dari permasalahannya sendiri.
- c. Anak Memiliki sekurang-kurangnya keterampilan khusus sesuai dengan kemampuannya sebagai bekal mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- d. Anak percaya diri terjun ke dunia kerja atau masyarakat karena telah memiliki modal keterampilan yang dimilikinya.

Adapun keterampilan vokasional di ajarkan kepada anak tunagrahita ringan tentu saja tujuan utamanya adalah untuk memberi bekal kepada anak apabila telah lulus dari sekolah mereka mampu untuk hidup mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun tujuan dari keterampilan vokasional adalah : (Iswari, 2008)

- a) Untuk meningkatkan kecakapan siswa berkebutuhan khusus dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.
- b) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meraih dan menciptakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan tidak terhalang oleh hambatan yang dimiliki.
- c) Untuk menanamkan sikap dan jiwa kewirausahaan yang tinggi untuk memasuki dunia kerja, baik menjadi pekerja ataupun sebagai wirausaha.
- d) Untuk meningkatkan kepercayaan dunia usaha dan industri agar mampu mempekerjakan mereka sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan yang layak seperti orang normal lainnya.
- e) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam bekerja, terutama bagi anak tunarungu, tunanetra dan tunadaksa.

D. Keterampilan Menghias Sandal dengan Mutiara Sintetis

1. Pengertian Sandal

Sandal merupakan jenis alas kaki yang hampir dipakai dan digunakan semua orang, baik pria, wanita, anak-anak, orang dewasa bahkan orang yang sudah tua sekalipun baik didalam rumah maupun keluar rumah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anonim, 2002) sandal di artikan sebagai *terompah* (sandal). Sandal maksudnya adalah lapik kaki yang dibuat dari kulit, karet atau kayu yang dilengkapi dengan kulit sebagai penguat, atau kayu bertudung bulat sebagai tempat ibu jari kaki dan jari kaki menjepit. Sekarang berbagai macam bentuk dan model sandal yang dipasarkan. Sandal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sandal jepit yang biasa terbuat dari karet.

Menghias adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperindah atau mempercantik suatu benda agar lebih menarik untuk dilihat dan dipandang. Menghias suatu produk dapat meningkatkan nilai jual produk tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk menghias suatu barang, namun tetap tujuannya agar lebih menarik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghias sandal adalah upaya yang dilakukan untuk mempercantik sandal agar sandal terlihat menarik sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum dihias. Menghias sandal dapat dilakukan dengan menambahkan atau memodifikasi material yang terdapat pada sandal. Seperti menambahkan dengan manik-manik, pita, kain flanel, bunga, ataupun dengan mutiara

sintetis yang mudah ditemukan tetapi mengandung unsur keindahan sehingga dapat mempercantik sandal yang sudah ada. Pada penelitian ini jenis sandal yang digunakan adalah sandal jepit yang terbuat dari karet atau busa.



Gambar 2.1 : Sandal jepit dari karet atau busa

2. Pengertian Mutiara Sintetis

Mutiara adalah suatu benda keras yang diproduksi dalam jaringan lunak. Mutiara dihasilkan dari tiram mutiara. Tiram mutiara merupakan salah satu komoditas perikanan yang menghasilkan butiran mutiara yang cukup penting sebagai penghasil devisa. Jenis tiram mutiara yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah *Pinctada maxima*, sebab produk mutiara yang dihasilkannya bernilai ekonomis tinggi dan merupakan salah satu komoditas ekspor di bidang perikanan (Anwar, K., Toelihere, M., R, Azwar, N. R., & Riani, 2013)



Beberapa warna mutiara elegan & indah yang dihasilkan dari kerang jenis *Pinctada Maxima*.

Gambar 2.2 : Mutiara yang dihasilkan dari kerang *Pinctada Maxima*

Mutiara sintetis adalah mutiara buatan manusia yang dibuat menyerupai bentuk mutiara yang dihasilkan dari kerang mutiara atau tiram mutiara. Ukuran mutiara sintetis juga beragam serta terbuat dari bahan dasar plastik. Mutiara sintetis ini merupakan bagian dari manik-manik yang sering digunakan untuk perhiasan atau bahan dasar membuat suatu jenis keterampilan. Mutiara sintetis atau mute ini menyerupai mutiara asli, namun dibuat dari bahan plastik. Selain harga yang terjangkau, mutiara sintetis ini juga mudah ditemukan dipasaran. Berikut ini adalah gambar mutiara sintetis yang biasa digunakan pengrajin dalam membuat kerajinan atau perhiasan.



Gambar 2:3 Mutiara sintetis

3. Langkah-Langkah Keterampilan Menghias Sandal Dengan Mutiara Sintetis

Keterampilan memiliki kegiatan yang berurutan secara terus menerus sesuai dengan langkah-langkah (Iswari, 2008) yaitu :

- a. Menentukan kebutuhan latihan yang akan diberikan pada anak berkebutuhan khusus

- b. Menggunakan metode untuk pemberian instruksi
- c. Menyiapkan program latihan
- d. Membuat rancangan evaluasi.

Untuk menyusun sebuah materi pelatihan keterampilan yang baik bagi anak-anak ini perlu memperhatikan keterampilan apa yang sesuai bagi mereka. Karena tidak semua keterampilan yang ada sesuai dengan anak yang mengalami kelainan, disini guru amat menentikan karena gurulah yang sehari-hari mengetahui karakteristik anaknya dan kemampuan yang dimilikinya, maka guru akan memilih kemampuan yang sesuai dengan kelainan anak agar mereka betul-betul bisa memanfaatkan hasil kerjanya bisa laku dipasaran, hal ini setidaknya dapat mengembangkan kecakaan vokasional anak untuk memperoleh pekerjaan yang cocok.

Langkah-langkah kegiatan pada proses pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus (Iswari, 2008) adalah:

Sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan keperluan untuk menghias sandal dengan mutiara dan menjelaskan kepada anak satu persatu dibantu dengan media konkrit agar anak tunagrahita dapat memahaminya, memperkenalkan alat dan bahan serta menjelaskan langkah-langkah menghias sandal secara bertahap agar siswa lebih memahami cara menghias sandal dengan mutiara yang dalam hal ini menggunakan video tutorial.

a. Alat :

1) Penggaris



Gambar 2.4 : Penggaris

2) Lem tembak



Gambar 2.5 : Lem tembak

3) Gunting



Gambar 2.6 : Gunting

4) Meteran



Gambar 2.7 : Meteran kain

b. Bahan :

1) Sandal jepit



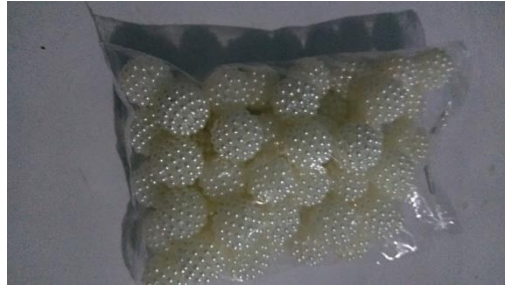
Gambar 2.8 : Sandal Jepit

2) Mutiara sintetis (Mute) kecil ukuran 5 mm



Gambar 2.9 :mutiara ukuran kecil

3) Mutiara sintetis ukuran besar (1 cm)



gambar 2.10 : Mutiara ukuran besar

4) Pita Satin



Gambar 2.11 : Pita

5). Benang Nilon



Gambar 2.12 : Benang nilon

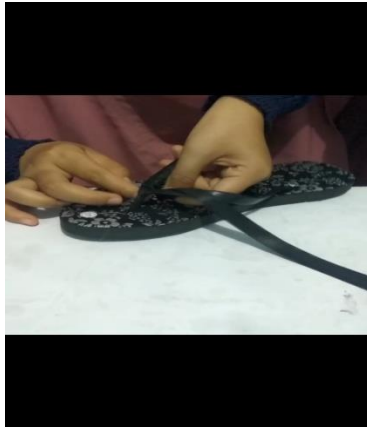
c. Langkah-langkah menghias sandal dengan mutiara

- 1) Memotong pita berukuran 1 meter sebanyak 2 helai



Gambar 2.13 : memotong pita berukuran 1 m

- 2) Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit



Gambar 2 .14 : melilit tali sandal dengan pita

- 3) Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon ke dalam lobang mutiara



Gambar 2.15 : Meronce 40 butir mutiara kecil pada benang nilon

- 4) Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintesis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tengah hingga ke ujung



Gambar 2.16 :Melilitkan mutiara pada tali sandal

- 5) Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar



Gambar 2.17 : Menempel mutiara besar

- 6) Hasil dari keterampilan menghias sandal



Gambar 2.18 : Hasil karya siswa menghias sandal

E. Hakikat Video Tutorial

1. Pengertian Media Video tutorial

Media adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan dari sipengirim ke si penerima yang dapat memacu fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadilah proses belajar (Sadiman, 2011). Media atau bahan sebagai sumber pembelajaran merupakan komponen dari sistem instruksional (Azar, 2011). Jadi, dapat dimaknai bahwa media adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau tujuan.

Video sebenarnya berasal dari Bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat. Video merupakan gambaran suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai (Arsyad, 2014). Dapat dimaknai bahwasanya video adalah suatu objek yang bergerak diiringi suara sebagai pendukung dan penjelasnya.

Video merupakan salah satu media audio visual. Media audio visual adalah media yang memanfaatkan indera penglihatan (visual) dan pendengaran (audio). Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menirukan, memperagakan dan menyimak (Arsyad, 2011).

Video tutorial adalah suatu media dalam pembelajaran berupa rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang tutor, yang berisikan pesan-pesan pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu pemahaman

terhadap suatu pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik (Elvida & Ardisal, 2018).

Berdasarkan pemaparan materi di atas dapat dimaknai bahwa media video tutorial adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran berupa rangkaian gambar bergerak yang ditayangkan oleh seorang tutor untuk membantu pemahaman pembelajaran kepada peserta didik.

2. Kelebihan Video Tutorial

Dalam penggunaan media video tutorial sebagai media pembelajaran terdapat berbagai kelebihan yang akan diterima. Ada beberapa kelebihan media video dalam pembelajaran (Sadiman, 2011):

- a. Dapat menarik perhatian untuk waktu yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Dengan alat perekam video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari spesialis atau tutor dalam video.
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memfokuskan perhatian pada penyajiannya.
- d. Menghemat waktu dan video dapat diputar berulang-ulang.
- e. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
- f. Suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan.

- g. Video bisa diberhentikan saat waktu tertentu karena yang mengendalikan video adalah guru.
- h. Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikan.

3. Kelemahan Video Tutorial

Video Tutorial juga akan mendapatkan kelemahan disaat penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran, kelemahan media video pembelajaran (Putri & Iswari, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaannya memerlukan biaya mahal.
- b. Tergantung pada energi listrik , sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
- c. Sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.
- d. Mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.

4. Langkah-Langkah Penyajian Video Tutorial dalam Keterampilan Menghias Sandal

- a. Penulis terlebih dahulu mempersiapkan semua alat-alat seperti laptop, infokus dan speaker serta alat dan bahan menghias sandal.
- b. Mengkondisikan ruangan kelas agar siswa merasa nyaman.
- c. Memperkenalkan kepada siswa bahwa mereka akan belajar menghias sandal.
- d. Mengkondisikan tempat duduk agar anak dapat melihat video dengan jelas.

- e. Menghidupkan laptop dan infokus
- f. Menyambungkan infokus ke laptop.
- g. Peneliti menghidupkan video tutorial yang menjelaskan tentang alat, bahan dan cara menghias sandal dengan mutiara.
- h. Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan video yang akan diputar yang diiringi dengan penjelasan dari peneliti.
- i. Peneliti meminta siswa untuk mengikuti langkah demi langkah menghias sandal sesuai dengan video yang ditayangkan.
- j. Selama pelaksanaan peneliti mengamati dan menilai tingkat keberhasilan anak selama proses belajar.
- k. Peneliti dapat mengulangi video tersebut jika anak belum mengerti cara menghias sandal

F. Penelitian Relevan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, subjek dari penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan yang kurang optimal dalam keterampilan menghias sandal. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

1. Penelitian Putri Restu Emilda. (2018) *Efektifitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan membuat Boneka dari kaus kaki bagi Anak Tunagrahita*. Penelitian ini mempunyai sisi yang relevan dengan penelitian penulis pada variabel bebas yaitu penggunaan media video tutorial.
2. Penelitian Seprinawati. (2019) *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Kulit Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB*

Negeri 2 Padang. Penelitian ini mempunyai mendeskripsikan bagaimana membuat sandal bagi anak tunagrahita ringan. Relevan dengan penelitian ini karena peneliti mengajarkan keterampilan menghias sandal.

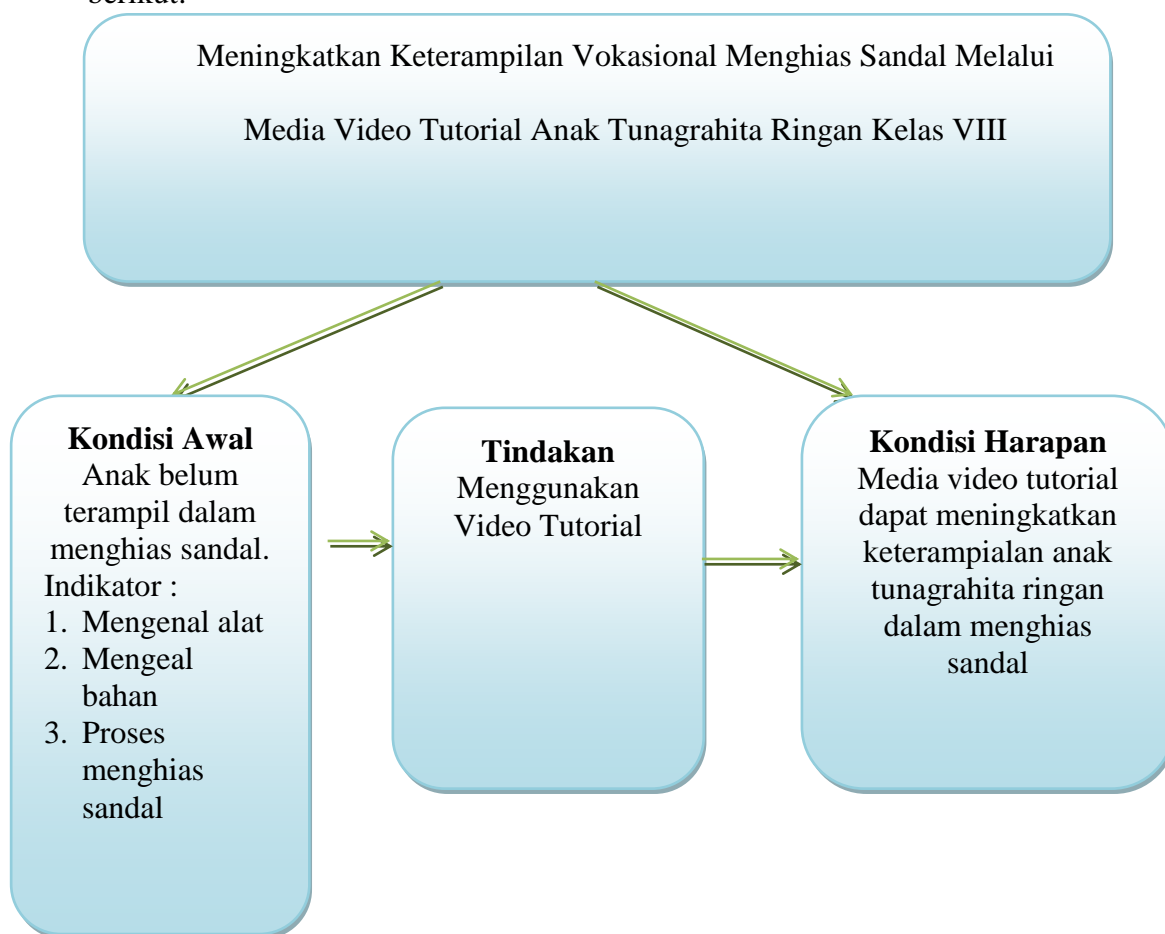
G. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016).

Kerangka berfikir yang baik memuat hal-hal sebagai berikut (Sugiyono, 2016)

- 1) Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan
- 2) Diskusi dalam kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antar variabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasari
- 3) Diskusi dalam kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel positif atau negatif, berbentuk simetris kausal atau interaktif (timbang balik)
- 4) Kerangka berfikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berfikir yang akan dikemukakan dalam penelitian.

Kerangka konseptual merupakan kerangka pola pikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian agar penelitian ini lebih terarah tentang meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan dalam menghias sandal melalui video tutorial kelas VIII di SLB YPPLB Padang. Berikut kerangka konseptual dengan tujuan memperjelas penelitian ini. Dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2.1 : Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dikelas dengan memunculkan sebuah tindakan atau pendekatan baru, guna meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar tersebut. Suatu yang terjadi didalam kelas dimana kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang disengaja dimunculkan disebut dengan penelitian tindakan kelas. (Arikunto, 2010)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas(Hanifah, 2014). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran(Aqib & Chotibuddin, 2018). Bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dikelas dengan memunculkan sebuah tindakan atau pendekatan baru(Andini & Ardisal, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu mempunyai sifat kualitatif. Data kualitatif ini berbentuk narasi dari informasi-informasi yang didapatkan selama penelitian yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial dan juga hasil dari keterampilan menghias sandal melalui video tutorial yang dilakukan dikelas. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan keterampilan menghias sandal menggunakan video tutorial dalam bentuk grafik. Dalam video tutorial tersebut peneliti sebagai tutor yaitu menjelaskan langkah-langkah dalam membuat keterampilan menghias sandal dengan mutiara sintetis.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SLB YPPLB Padang yang beralamat di Jl. Kis. Kis Mangunsarkoro, Kelurahan Jati, Kota Padang. Penelitian dilakukan di ruang kelas VIII tunagrahita ringan yang mana peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai pengamat. Peneliti berpartisipasi dalam melakukan tindakan. Antara pelaksana dan guru kelas juga berkolaborasi untuk merumuskan masalah sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

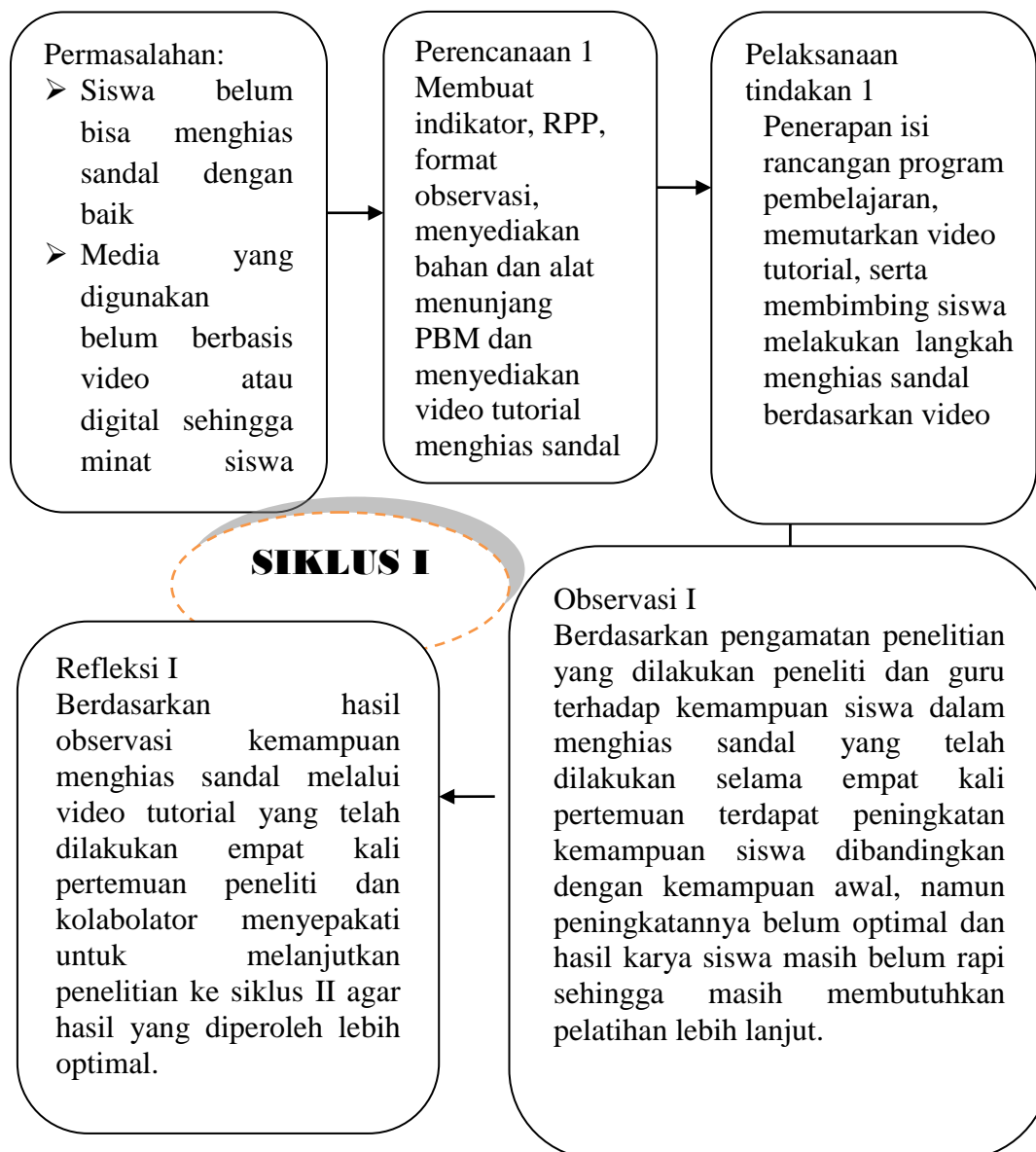
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam pelaksanaan penelitian yang dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah dua orang anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII berinisial CY

dan DN. Guru kelas bertindak sebagai pengamat pembelajaran dan peneliti sebagai pelaksana penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Prinsip penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan agar dapat mengatasi masalah yang terdapat didalam kelas dan mengatasinya menggunakan beberapa desain atau model dalam menerapkannya. Siklus PTK (Azzahra & Hasan, 2018) terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.





Bagan 3.1 : Prosedur Penelitian

1. Permasalahan.

Siswa tunagrahita kategori ringan belum bisa dalam membuat keterampilan menghias sandal serta media yang digunakan kurang menarik minat siswa.

2. Plan (perencanaan).

Tahap ini berupa kegiatan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti. Diawali dengan rumusan masalahnya adalah siswa belum memiliki kemampuan dalam menghias sandal, selanjutnya pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Di SLB YPPLB. Melihat permasalahan diatas, maka peneliti dengan guru kelas mempersiapkan perencanaan yaitu:

- a) Membuat indikator sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- b) Kemudian indikator dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam kelas
- c) Menetapkan alat dan bahan menghias sandal
- d) Merencanakan pedoman observasi untuk melihat kondisi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.
- e) Menyiapkan format penilaian
- f) Mengembangkan RPP

3. *Action* (tindakan).

Tahap berikutnya adalah peneliti akan melaksanakan isi rancangan yang telah direncanakan seperti pada tahap perencanaan diatas, yaitu

Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial. Pada siklus I penulis akan melakukan kegiatan pembelajaran empat kali pertemuan yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan tatap muka dan melakukan evaluasi disetiap akhir pertemuan. Pembelajaran dilakukan selama 2x35 menit tiap-tiap pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, yaitu membuka pelajaran selama 10 menit, kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran keterampilan menghias sandal. Dan kegiatan penutup berupa kesimpulan dan evaluasi selama 10 menit. Namun apabila kemampuan siswa sudah mencapai tujuan dari penelitian, maka penelitian akan dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya namun apabila pada siklus I belum mencapai tujuan dari penelitian, maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus II.

Adapun tindakan yang diberikan pada kegiatan dalam menghias sandal adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

1) Menyampaikan tujuan

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh anak yaitu menghias sandal, melakukan apersepsi, memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang ingin dilakukan.

b. Kegiatan inti

1) Guru menjelaskan akan menampilkan video dan siswa harus memperhatikan.

2) Guru lanjut menayangkan video tutorial menghias sandal

- 3) Selama video ditayangkan guru mengawasi anak dan sesekali menjelaskan kepada siswa terkait dengan video
- 4) Jika anak belum paham, guru bisa mengulang kembali video tersebut.
- 5) Guru dan siswa mempraktekkan cara menghias sandal
- 6) Guru membimbing siswa selama menghias sandal

c. Kegiatan Penutup

- 1) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang menghias sandal yang sudah dilaksanakan oleh siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa yang merespon pertanyaan guru dengan benar, jika siswa merespon dengan salah maka guru akan menjelaskan serta melaksanakan keterampilan menghias sandal.

- 2) Latihan mandiri

Pada fase latihan mandiri guru tetap secara bersamaan dengan siswa melaksanakan kegiatan dalam menghias sandal dan siswa melaksanakan latihan tanpa bantuan guru.

4. Observation (observasi).

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan menata semua hal semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan berpedoman pada format observasi, mengamati anak dalam keterampilan menghias sandal. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

- a. Penyusunan instrumen adalah penyusunan kisi-kisi yang dipahami sebagai acuan atau pedoman untuk membuat instrumen dalam menghias sandal

b. Studi Dokumentasi

Penelitian ini peneliti juga menggunakan studi yang berbentuk photo atau video, yang bertujuan untuk mempelajari data dan memperoleh informasi. Dokumentasi dilakukan setiap pembelajaran keterampilan menghias sandal melalui video tutorial, baik dokumentasi berupa photo atau video pada saat proses pembelajaran maupun hasil dari keterampilan menghias sandal.

c. Tes

Tes merupakan bentuk teknik pengumpulan data secara lisan, tulisan dan perbuatan dalam pelaksanaan tindakan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Tes yang dilakukan adalah tes perbuatan. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah menyuruh anak untuk melaksanakan langkah-langkah keterampilan menghias sandal.

5. Analisis dan Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian merumuskan tindakan untuk merenungkan bagaimana keberhasilan dan kegagalan video tutorial sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menghias sandal, merencanakan kegiatan berikutnya atau memperbaiki tindakan pada siklus-siklus yang direncanakan.

Adapun sifat dari teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu bersifat kualitatif dimana diutarakan dengan kalimat dan kata-kata yang memperoleh kesimpulan dengan dipisah-pisahkan menurut kategori yang sama.

Selain pendekatan kualitatif dalam menganalisa data, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan presentase, menurut Trianto (2011:63) ditentukan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Dimana: KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T_1 = jumlah skor total

Tahap ini peneliti bersama kolaborator atau guru kelas menganalisis dan mengevaluasi guna melihat apakah melalui media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan keterampilan menghias sandal. Agar hasil diperoleh lebih teruji maka dilanjutkan kembali dengan siklus II. (Muchlich, 2014) membahas tentang teknik analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan lapangan yang tertulis. Analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang, lalu dianalisis. Semua data yang telah disimpulkan tersebut tetap menggambarkan video tutorial dan peningkatan kemampuan menghias sandal yang telah di capai anak

b. Penyajian Data

Penyajian data yang lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif yang menggambarkan penggunaan video tutorial dalam keterampilan menghias sandal serta bagaimana hasil dari keterampilan menghias sandal yang telah dibuat oleh anak.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Pengambilan intisari dari data yang telah dipaparkan kedalam bentuk pernyataan, kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Dari langkah-langkah kegiatan analisis data diatas dapat dimaknai bahwa analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Analisis data yang dilakukan secara terpisah-pisah agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Agar hasil yang diperoleh lebih teruji maka dilanjutkan kembali dengan siklus II

6. Kriteria Penilaian

- a. Kriteria penilaian selama proses sering juga dikenal dengan kata tolak ukur atau standar. (Wibowo, 2016). Kriteria penilaian data merupakan sesuatu yang penting kedudukannya, dan harus disiapkan sebelum peneliti bertolak mengumpulkan data lapangan. Penelitian ini menggunakan kategori bisa, bisa dengan bantuan dan tidak bisa.

Tabel 1.1 : Kategori penilaian

No	Kategori	Nilai
1.	<p>B=Bisa</p> <p>Anak bisa apabila dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan benar, dapat melaksanakan langkah-langkah menghias sandal menggunakan video tutorial</p>	2 (DUA)
	<p>BDB=Bisa Dengan Bantuan</p> <p>Anak bisa dengan bantuan apabila dalam mempersiapkan alat dan bahan serta melakukan langkah-langkah menghias sadal dibantu oleh guru</p>	1 (SATU)
2.	<p>TB= Tidak Bisa</p> <p>Anak tidak bisa apabila tidak dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan benar dan tidak dapat melaksanakan langkah-langkah menghias sandal melalui video tutorial.</p>	0 (NOL)

1. Kriteria hasil keterampilan menghias sandal (Tabel 1.2)

B	Kriteria	Penelitian					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1.	Mempersiapkan alat						
2.	Mempersiapkan bahan						
3.	Menggunting pita						
4.	Melilit tali sandal dengan pita						
5.	Meronce Mutiara dengan benang nilon						
6.	Melilitkan mutiara yang sudah dironce ketali sandal						
7.	Memasangkan mutiara besar pada ujung tali sandal						

Teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan persentase (Trianto, 2011)

ditentukan sebagai berikut : Bisa = skor 2, Bisa dengan bantuan =Skor

1, Tidak = skor 0

$$\text{Penilaian : } \frac{\text{JUMLAHSKORYANGDIPEROLEH}}{\text{JUMLAHSKORMAKSIMAL}} \times 100\%$$

E. Teknik Keabsahan Data

Kebenaran dan keabsahan data yang dihubungkan dengan masalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran dan kenetralan penelitian. Menurut (Arikunto & Suharsimi, 2014) menjelaskan bahwa keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa hal berikut, yaitu :

1. Face Validity (Validitas Muka)

Setiap anggota kelompok penulis saling mengecek, menilai, dan memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas.

2. Triangulation (Triangulasi)

Triangulasi yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan penilaian, atau suatu upaya memeriksa kembali kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh penulis melalui proses kegiatan yang dilakukan guru untuk mencari kebenaran. Maksudnya adalah mendiskusikan data yang diperoleh pada saat penelitian dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru atau kolaborator untuk mencari kesesuaian atau kebenaran.

3. Critical Reflection (Refleksi Diri)

Setiap tahap siklus penelitian dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman.

4. Catalytic Validity (Validitas Pengetahuan)

Validitas Pengetahuan adalah yang dihasilkan oleh penulis sbagai peneliti tindakan bergantung pada kemampuan penulis sendiri dalam mendorong

adanya perubahan (improvement), dalam hal ini termasuk audit dengan dosen pembimbing.

5. Audit dengan Dosen Pembimbing

Audit dilakukan dengan dosen pembimbing yaitu melakukan konsultasi terhadap masalah baru yang timbul ketika dilakukan tindakan sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dan permasalahan-permasalahan baru yang mungkin muncul dapat segera diatasi.

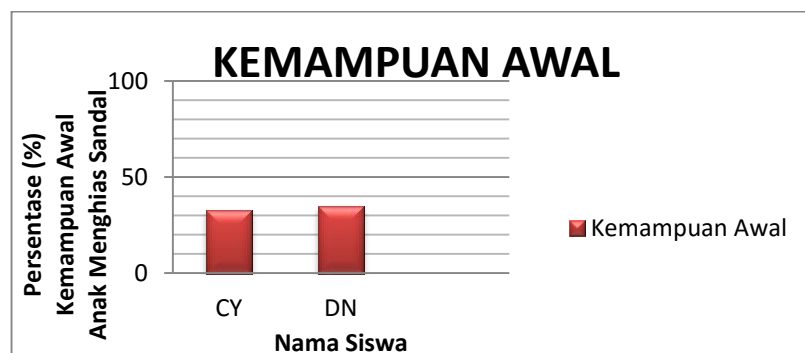
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi Awal

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan observasi pada saat pembelajaran keterampilan menghias sandal. Pada saat observasi peneliti menemukan dua orang anak tunagrahita ringan yang mengalami permasalahan dalam menghias sandal. Pada proses pembelajaran belum terlihat guru menggunakan media video atau sejenisnya. sehingga ketika dilakukan evaluasi, dua orang siswa ini terlihat kurang memahami pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan asesmen guna untuk mengetahui kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam menghias sandal di SLB YPPLB.

Seperti yang telah dituangkan dalam kisi-kisi penelitian bahwa yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial. Adapun nilai anak tunagrahita ringan kelas VIII ketika penulis melakukan asesmen kemampuan awal dapat dilihat pada diagram dibawah ini



Grafik : 4.1 Asesmen kemampuan awal

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwasanya kemampuan awal anak dalam menghias sandal masih rendah yaitu CY 33% dan DN 35%. Data hasil kemampuan awal dapat dilihat pada lampiran. Setelah diketahui kemampuan awal, maka perlu ditingkatkan keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial bagi anak tunagrahita ringan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

B. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (SLB YPPLB), Jl. Kis mangkursakoro Padang. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII yang terdiri dari dua orang siswa tunagrahita ringan. Penelitian ini dilakukan dengan siklus yang pelaksanaan tindakannya akan dilaksanakan pada hari yang sudah ditentukan oleh guru kelas untuk siswa belajar keterampilan. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan dengan waktu 2x35 menit selama empat kali pertemuan dengan melihat kemampuan anak pada tiap pertemuannya.

Materi pembelajaran yang diberikan pada siklus I adalah meningkatkan keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial. Dalam

pembelajaran terdapat pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang penggunaannya terlihat dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 2 sampai 10 September 2019 dengan empat kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan I (*Plan I*)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti bersama kolaborator merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menghias sandal pada anak tunagrahita ringan kelas VIII. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu:

- a. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menghias sandal melalui video tutorial
- b. Menetapkan alat dan bahan yang digunakan dalam menghias sandal
- c. Membuat langkah-langkah keterampilan menghias sandal mulai dari tahap awal
- d. Membuat instrumen tes untuk menilai kemampuan siswa yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas
- e. Membuat format observasi untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam keterampilan menghias sandal.

2. Tindakan I (*Action I*)

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini sebanyak empat kali pertemuan, setiap pertemuan peneliti melakukan tindakan dan pengamatan terhadap pengaruh penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan kemampuan menghias sandal bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII. Kemudian dilakukan perenungan kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam upaya perbaikan dari kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kemampuan peneliti dalam memberi materi pembelajaran dan motivasi anak dalam belajar.

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus ini sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pengelolaan ruangan atau tempat dilaksanakan pembelajaran, posisi tempat duduk siswa dan melihat kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Kemudian masuk kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun pelaksanaan kegiatan siklus I ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pertemuan I/ Senin, 2 September 2019

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menghias sandal, mempersiapkan media pembelajaran video tutorial seperti layar infokus, menghidupkan proyektor, menyambungkan kabel proyektor ke laptop untuk memutar video tutorial, kemudian peneliti mengkondisikan tempat duduk siswa, mengucapkan salam, kemudian membimbing anak untuk berdoa

sebelum pelajaran dimulai, mengambil daftar hadir siswa, menanyakan kabar dengan siswa, menanyakan apakah ada siswa sudah sarapan serta menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap untuk belajar, kemudian peneliti memberikan pembelajaran keterampilan menghias sandal. Pembelajaran dimulai dengan memutar video tutorial melalui layar proyektor atau infokus. Siswa memperhatikan tayangan video dengan seksama sambil mengikuti instruksi atau arahan yang disampaikan dalam tayangan video. Setelah video selesai diputarkan, peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan untuk menghias sandal, kemudian menjelaskan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan tayangan dari video. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengenai alat dan bahan untuk menghias sandal serta membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal. Jika pada tahap mengerjakan keterampilan anak kesulitan peneliti kembali memutar video tutorial pada bagian langkah pengerjaan. Pada pertemuan pertama siswa lebih banyak membutuhkan bantuan dari peneliti dan penelitipun siap siaga memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan pertama ini masing-masing siswa belum terampil dalam pelaksanaan langkah-langkah menghias sandal. Untuk pengenalan alat dan bahan anak sudah memahami karena alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana dan mudah diingat.

Untuk menunjukkan alat dan bahan anak memang sudah paham, namun ketika pada tahap menyebutkan masih memerlukan bantuan dari peneliti. Ketika melakukan langkah-langkah pengerjaan keterampilan menghias sandal, anak membutuhkan bantuan dari peneliti sehingga ketika waktu pembelajaran telah berakhir pengerjaan keterampilan masih belum selesai. Akhirnya pembelajaran dicukupkan dulu sampai disitu. Untuk langkah-langkah dalam menghias sandal, siswa juga masih perlu banyak bimbingan dan bantuan dari peneliti, setelah dilihat dari proses pembelajaran serta praktek dalam menghias sandal, dari beberapa langkah-langkah dalam menghias sandal didapatkan hasil CY memperoleh skor 50%, dan DN memperoleh skor 57%. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas dan meminta anak membuang sampah ketempat sampah. Siswa bersama-sama peneliti menutup pembelajaran dengan bersyukur serta diakhiri dengan ucapan salam.

b. Pertemuan II/ Selasa, 3 September 2019

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran keterampilan dimulai setelah jam istirahat pertama. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mempersiapkan alat dan

bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menghias sandal, mempersiapkan media pembelajaran video tutorial seperti layar infokus, menghidupkan proyektor, menyambungkan kabel proyektor ke laptop untuk memutar video tutorial, kemudian peneliti mengkondisikan tempat duduk siswa, mengucapkan salam, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengambil daftar hadir siswa, menanyakan kabar dengan siswa, menanyakan apakah ada siswa sudah sarapan serta menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap untuk belajar, kemudian peneliti memberikan pembelajaran keterampilan menghias sandal. Pembelajaran dimulai dengan memutar video tutorial melalui layar proyektor atau infokus. Siswa memperhatikan tayangan video dengan seksama sambil mengikuti instruksi atau arahan yang disampaikan dalam tayangan video. Setelah video selesai diputarkan, peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan untuk menghias sandal, kemudian menjelaskan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan tayangan dari video. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengenai alat dan bahan untuk menghias sandal serta membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal. Jika pada tahap mengerjakan keterampilan anak kesulitan peneliti kembali memutar video tutorial pada bagian langkah

pengerjaan. Pada pertemuan kedua anak sudah mulai menunjukkan peningkatan kemampuan, tambah dari pengerjaan keterampilan yang sudah mulai membaik dan sudah ada beberapa tahap pengerjaan yang dilakukan anak meskipun tetap membutuhkan bantuan dari peneliti.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua ini masing-masing siswa belum terampil dalam pelaksanaan langkah-langkah menghias sandal namun sudah menunjukkan peningkatan dari hari sebelumnya. Untuk pengenalan alat dan bahan anak sudah memahami karena alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana dan mudah diingat.

Untuk menunjukkan alat dan bahan anak memang sudah paham, namun ketika pada tahap menyebutkan masih ada beberapa yang memerlukan bantuan dari peneliti. Ketika melakukan langkah-langkah pengerjaan keterampilan menghias sandal, anak masih tetap membutuhkan bantuan dari peneliti. Pada pertemuan kedua ini anak sudah mulai menyelesaikan pengerjaan keterampilannya namun untuk hasil masih belum rapi. Untuk langkah-langkah dalam menghias sandal, siswa juga masih perlu banyak bimbingan dan bantuan dari peneliti, setelah dilihat dari proses pembelajaran serta praktek dalam menghias sandal pada pertemuan kedua, dari beberapa langkah-langkah menghias sandal didapatkan hasil CY memperoleh skor 54%, dan DN memperoleh skor 59%. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas dan meminta anak membuang sampah

ketempat sampah. Siswa bersama-sama peneliti menutup pembelajaran dengan bersyukur serta diakhiri dengan ucapan salam selanjutnya mempersilahkan anak pulang.

c. Pertemuan III/ Senin, 9 September 2019

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran keterampilan dimulai seperti biasanya yaitu setelah jam istirahat pertama. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menghias sandal, mempersiapkan media pembelajaran video tutorial seperti layar infokus, menghidupkan proyektor, menyambungkan kabel proyektor ke laptop untuk memutar video tutorial, kemudian peneliti mengkondisikan tempat duduk siswa, mengucapkan salam, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengambil daftar hadir siswa, menanyakan kabar dengan siswa, menanyakan apakah ada siswa sudah sarapan serta menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menghias sandal.

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap untuk belajar, kemudian peneliti memberikan pembelajaran keterampilan menghias sandal. Pembelajaran dimulai dengan memutar video tutorial melalui layar proyektor atau infokus. Siswa memperhatikan tayangan video dengan seksama sambil mengikuti instruksi

atau arahan yang disampaikan dalam tayangan video. Setelah video selesai diputarkan, peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan untuk menghias sandal, kemudian menjelaskan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan tayangan dari video. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengenai alat dan bahan untuk menghias sandal serta membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal. Jika pada tahap mengerjakan keterampilan anak kesulitan peneliti kembali memutar video tutorial pada bagian langkah pengerjaan. Pada pertemuan ketiga anak sudah mulai menunjukkan peningkatan kemampuan yang lebih baik dalam menghias sandal, tampak dari pengerjaan keterampilan yang sudah mulai membaik dan sudah ada beberapa tahap pengerjaan yang dilakukan anak meskipun tetap membutuhkan bantuan dari peneliti. Pada pertemuan ketiga ini anak tetap membutuhkan bantuan peneliti namun tidak semuanya dibantu oleh peneliti.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan ketiga ini masing-masing siswa belum sepenuhnya terampil dalam pelaksanaan langkah-langkah menghias sandal. Untuk pengenalan alat dan bahan anak sudah memahami karena alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana dan mudah diingat.

Untuk menunjukkan alat dan bahan anak memang sudah paham, namun ketika pada tahap menyebutkan masih ada beberapa yang memerlukan bantuan dari peneliti. Ketika melakukan langkah-langkah pengerjaan keterampilan menghias sandal, anak masih membutuhkan bantuan dari

peneliti. Pada pertemuan ketiga ini anak sudah mulai menyelesaikan pengerjaan keterampilannya namun untuk hasil masih belum rapi. Untuk langkah-langkah dalam menghias sandal, siswa juga masih perlu bimbingan dan bantuan dari peneliti, setelah dilihat dari proses pembelajaran serta praktek dalam menghias sandal pada pertemuan ketiga, dari beberapa langkah-langkah menghias sandal didapatkan hasil CY memperoleh skor 57%, dan DN memperoleh skor 59%. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas dan meminta anak membuang sampah ketempat sampah. Siswa bersama-sama peneliti menutup pembelajaran dengan bersyukur serta diakhiri dengan ucapan salam.

d. Pertemuan IV/ Selasa, 10 September 2019

1) Kegiatan Awal

Keterampilan menghias sandal dimulai setelah jam istirahat pertama. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menghias sandal, mempersiapkan media pembelajaran video tutorial seperti layar infokus, menghidupkan proyektor, menyambungkan kabel proyektor ke laptop untuk memutar video tutorial, kemudian peneliti mengkondisikan tempat duduk siswa, mengucapkan salam, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengambil daftar hadir siswa, menanyakan kabar dengan siswa, menanyakan apakah ada siswa sudah sarapan serta menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran,

selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap untuk belajar, kemudian peneliti memberikan pembelajaran keterampilan menghias sandal. Pembelajaran dimulai dengan memutar video tutorial melalui layar proyektor atau infokus. Siswa memperhatikan tayangan video dengan seksama sambil mengikuti instruksi atau arahan yang disampaikan dalam tayangan video. Setelah video selesai diputarkan, peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan untuk menghias sandal, kemudian menjelaskan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan tayangan dari video. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengenai alat dan bahan untuk menghias sandal serta membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal. Jika pada tahap mengerjakan keterampilan anak kesulitan peneliti kembali memutar video tutorial pada bagian langkah pengerjaan. Pada pertemuan keempat anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan, tambah dari pengerjaan keterampilan yang sudah mulai membaik dan sudah ada beberapa tahap pengerjaan yang dilakukan anak meskipun tetap membutuhkan bantuan dari peneliti.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan keempat ini masing-masing siswa masih belum sepenuhnya terampil dalam pelaksanaan langkah-langkah

menghias sandal. Untuk pengenalan alat dan bahan anak sudah memahami karena alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana dan mudah diingat.

Untuk menunjukkan alat dan bahan anak memang sudah paham, namun ketika pada tahap menyebutkan alat dan bahan anak sudah mulai mampu meskipun ada bantuan dari peneliti. Ketika melakukan langkah-langkah pengerjaan keterampilan menghias sandal, anak masih membutuhkan bantuan dari peneliti. Pada pertemuan keempat anak sudah mulai menyelesaikan pengerjaan keterampilannya namun untuk hasil masih belum rapi. Untuk langkah-langkah dalam menghias sandal, siswa juga masih perlu bimbingan dan bantuan dari peneliti agar hasilnya lebih baik, setelah dilihat dari proses pembelajaran serta praktek dalam menghias sandal pada pertemuan keempat, dari beberapa langkah-langkah menghias sandal didapatkan hasil CY memperoleh skor 66%, dan DN memperoleh skor 66%. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas dan meminta anak membuang sampah ketempat sampah. Siswa bersama-sama peneliti menutup pembelajaran dengan bersyukur serta diakhiri dengan ucapan salam.

3. Observasi Siklus I

Merujuk pada hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bersama-sama dengan kolabolator bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan menghias sandal terlihat semua siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah diberikan pembelajaran

menghias sandal dengan menggunakan media video tutorial, terlihat bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda. Namun, pada setiap pertemuan dalam siklus satu kemampuan anak terdapat peningkatan walaupun sedikit demi sedikit. Selain itu anak masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari peneliti dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menghias sandal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah dilakukan empat kali pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung diamati oleh kolabolator yaitu guru kelas VIII tunagrahita ringan si SLB YPPLB Padang. Kegiatan yang diamati yaitu kegiatan pelaksanaan tindakan selama pembelajaran menghias sandal dan saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan format lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti, yaitu :

a. Aktivitas pelaksanaan tindakan keterampilan menghias sandal

Kegiatan pembelajaran pada siklus I aktivitas pelaksanaan tindakan keterampilan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dengan kolaborator. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan memberikan penjelasan, melaksanakan cara kerja bersama dengan siswa dan memberikan latihan terbimbing secara berulang-ulang kepada siswa, Peneliti telah menyampaikan pelajaran berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan pada pedoman observasi. guru memperhatikan setiap siswa yang mengalami kendala sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan kolaborator pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengamat melihat interaksi peneliti dengan siswa cukup baik. Setelah memutar video tutorial guru membimbing anak melakukan tahapan keterampilan menghias sandal. Adapun hasil observasi yang diperoleh peneliti berdasarkan pengamatan kolaborator pada pertemuan keempat di siklus I adalah 91%.

b. Segi anak

Kegiatan anak di siklus I terlihat masih belum maksimal meskipun siswa CY, dan DN sudah bisa mempersiapkan alat dan bahan namun pada saat mengerjakan langkah-langkah dalam menghias sandal siswa masih belum bisa dengan optimal serta masih banyak membutuhkan arahan dan bantuan dari peneliti. Dari pengamatan pada siklus I ini siswa memperhatikan video tutorial menghias sandal dengan seksama, kemudian ketika peneliti bertanya mengenai alat dan bahan anak sudah mampu menjawabnya dan ketika melakukan langkah-langkah menghias sandal anak masih sering membutuhkan bantuan dari peneliti sehingga belum sepenuhnya mampu mengerjakan semua langkah-langkah keterampilan menghias sandal secara mandiri. Meskipun demikian anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengerjakan keterampilan menghias sandal pada siklus I ini.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan antara peneliti dan kolaborator serta merenungkan kembali terhadap tindakan yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan selama beberapa kali pertemuan. Peneliti bersama kolaborator menyimpulkan bahwa secara umum dampak dari penggunaan media video tutorial terhadap peningkatan kemampuan menghias sandal bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII sudah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum sepenuhnya.

Setelah dilakukan empat kali pertemuan diperoleh rata-rata dari kedua siswa, yaitu CY (56%), dan DN (60%). Dapat diketahui dari hasil yang diperoleh oleh siswa belum menghasilkan apa yang diharapkan oleh penulis dan kolaborator. Oleh karena itu, siswa CY dan DN masih perlu bimbingan dan latihan secara berkelanjutan dari peneliti untuk membuat keterampilan menghias sandal. Maka dari itu peneliti dan kolaborator berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II dalam pembelajaran keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial dengan cara mengulang kembali hal yang dilakukan pada siklus I dengan ditambahkan dengan pemberian pujian dan semangat terhadap setiap keberhasilan yang dicapai siswa, dan juga dilakukan memberhentian memutar video tutorial pada setiap tahap pengerjaan keterampilan agar anak lebih memahami lagi langkah-langkah menghias sandal.

C. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Perencanaan diawali dengan peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru sebagai pengamat pada saat pelaksanaan tindakan sedang berlangsung baik yang dilakukan oleh siswa maupun peneliti. Setiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit. Materi kegiatan diberikan berupa penayangan video tutorial yang berisi penjelasan tentang alat, bahan serta mempraktekkan langkah-langkah kerja dalam keterampilan menghias sandal bagi anak tunagrahita ringan. Setiap pertemuan dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Setelah itu, dilakukan observasi dan refleksi atau merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan dan upaya perbaikan dan kekurangan atau permasalahan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran, adapun kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut :

1. Perencanaan II (*Plan II*)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti bersama kolaborator merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menghias sandal pada anak tunagrahita ringan kelas VIII. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu:

- a. Kembali melakukan tindakan yang sama dengan siklus I
- b. Memberikan pujian sebagai reward atas keberhasilan siswa dalam menghias sandal

- c. Jika pada siklus I sering memutar video tutorial, pada siklus II lebih fokus pada kerapian hasil kerja siswa karena sudah mempunyai modal dasar menghias sandal dari siklus I
- d. Menggunakan rancangan pembelajaran sesuai dengan siklus I

2. Tindakan II (*Action II*)

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini sebanyak empat kali pertemuan, setiap pertemuan peneliti melakukan tindakan dan pengamatan terhadap pengaruh penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan kemampuan menghias sandal bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII. Kemudian dilakukan perenungan kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam upaya perbaikan dari kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kemampuan peneliti dalam memberi materi pembelajaran dan motivasi anak dalam belajar.

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus ini sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pengelolaan ruangan atau tempat dilaksanakan pembelajaran, posisi tempat duduk siswa dan melihat kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Kemudian masuk kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pertemuan I/ Rabu, 18 September 2019

1) Kegiatan Awal

Sama halnya dengan siklus I, kegiatan awal pembelajaran pada siklus II dimulai dengan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menghias sandal, mempersiapkan media pembelajaran video tutorial seperti layar infokus, menghidupkan proyektor, menyambungkan kabel proyektor ke laptop untuk memutar video tutorial, kemudian peneliti mengkondisikan tempat duduk siswa, mengucapkan salam, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengambil daftar hadir siswa, menanyakan kabar dengan siswa, menanyakan apakah ada siswa sudah sarapan serta menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran..

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap untuk belajar, kemudian peneliti memberikan pembelajaran keterampilan menghias sandal. Pembelajaran dimulai dengan memutar video tutorial melalui layar proyektor atau infokus. Siswa memperhatikan tayangan video dengan seksama sambil mengikuti instruksi atau arahan yang disampaikan dalam tayangan video. Setelah video selesai diputarkan, peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan untuk menghias sandal, kemudian menjelaskan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan tayangan dari video. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengenai alat dan bahan untuk menghias sandal serta membimbing siswa melakukan

langkah-langkah menghias sandal. Jika pada tahap mengerjakan keterampilan anak kesulitan peneliti kembali memutar video tutorial pada bagian langkah pengerjaan. Pada pertemuan pertama disiklus II ini siswa sudah mulai bisa melakukan langkah keterampilan menghias sandal hanya perlu sedikit bantuan dari peneliti untuk kerapian hasil karya siswa. Peneliti memberikan reward berupa pujian kepada siswa untuk menghargai dan memotivasi siswa agar lebih rapi dalam menghias sandal.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan pertama ini masing-masing mulai terampil dalam pelaksanaan langkah-langkah menghias sandal. Untuk pengenalan alat dan bahan anak sudah memahami karena alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana dan mudah diingat.

Untuk menunjukkan alat dan bahan anak memang sudah paham, namun ketika pada tahap menyebutkan masih memerlukan bantuan dari peneliti. Ketika melakukan langkah-langkah pengerjaan keterampilan menghias sandal, anak membutuhkan bantuan dari peneliti agar hasil karya siswa semakin rapi. Setelah dilihat dari proses pembelajaran serta praktek dalam menghias sandal, dari beberapa langkah-langkah dalam menghias sandal didapatkan hasil CY memperoleh skor 69%, dan DN memperoleh skor 71%. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas dan meminta anak membuang sampah ketempat sampah. Siswa bersama-sama

peneliti menutup pembelajaran dengan bersyukur serta diakhiri dengan ucapan salam.

b. Pertemuan II/ Kamis,19 September 2019

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran keterampilan dimulai setelah jam istirahat pertama. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menghias sandal, mempersiapkan media pembelajaran video tutorial seperti layar infokus, menghidupkan proyektor, menyambungkan kabel proyektor ke laptop untuk memutar video tutorial, kemudian peneliti mengkondisikan tempat duduk siswa, mengucapkan salam, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengambil daftar hadir siswa, menanyakan kabar dengan siswa, menanyakan apakah ada siswa sudah sarapan serta menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap untuk belajar, kemudian peneliti memberikan pembelajaran keterampilan menghias sandal. Pembelajaran dimulai dengan memutar video tutorial melalui layar proyektor atau infokus. Siswa memperhatikan tayangan video dengan seksama sambil mengikuti instruksi atau arahan yang disampaikan dalam tayangan video. Setelah video selesai

diputarkan, peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan untuk menghias sandal, kemudian menjelaskan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan tayangan dari video. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengenai alat dan bahan untuk menghias sandal serta membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal. Jika pada tahap mengerjakan keterampilan anak kesulitan peneliti kembali memutar video tutorial pada bagian langkah pengerjaan. Pada pertemuan kedua anak sudah mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dan mulai terampil. Peneliti memberikan reward berupa pujian kepada siswa untuk menghargai dan memotivasi siswa agar lebih rapi dalam menghias sandal.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua ini masing-masing siswa belum terampil dalam pelaksanaan langkah-langkah menghias sandal namun sudah menunjukkan peningkatan dari hari sebelumnya. Untuk pengenalan alat dan bahan anak sudah memahami karena alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana dan mudah diingat.

Untuk menunjukkan alat dan bahan anak memang sudah paham, namun ketika pada tahap menyebutkan masih ada beberapa yang memerlukan bantuan dari peneliti. Ketika melakukan langkah-langkah pengerjaan keterampilan menghias sandal, anak masih tetap membutuhkan bantuan dari peneliti. Pada pertemuan kedua ini anak sudah mulai menyelesaikan pengerjaan keterampilannya namun untuk hasil sudah mulai rapi. Untuk

langkah-langkah dalam menghias sandal, siswa juga masih perlu banyak bimbingan dan bantuan dari peneliti, setelah dilihat dari proses pembelajaran serta praktek dalam menghias sandal pada pertemuan kedua, dari beberapa langkah-langkah menghias sandal didapatkan hasil CY memperoleh skor 71%, dan DN memperoleh skor 73%. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas dan meminta anak membuang sampah ketempat sampah. Siswa bersama-sama peneliti menutup pembelajaran dengan bersyukur serta diakhiri dengan ucapan salam selanjutnya mempersilahkan anak pulang.

c. Pertemuan III/ Rabu, 25 September 2019

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran keterampilan dimulai seperti biasanya yaitu setelah jam istirahat pertama. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menghias sandal, mempersiapkan media pembelajaran video tutorial seperti layar infokus, menghidupkan proyektor, menyambungkan kabel proyektor ke laptop untuk memutar video tutorial, kemudian peneliti mengkondisikan tempat duduk siswa, mengucapkan salam, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengambil daftar hadir siswa, menanyakan kabar dengan siswa, menanyakan apakah ada siswa sudah sarapan serta menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi sebelum menyampaikan tujuan

pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menghias sandal.

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap untuk belajar, kemudian peneliti memberikan pembelajaran keterampilan menghias sandal. Pembelajaran dimulai dengan memutar video tutorial melalui layar proyektor atau infokus. Siswa memperhatikan tayangan video dengan seksama sambil mengikuti instruksi atau arahan yang disampaikan dalam tayangan video. Setelah video selesai diputarkan, peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan untuk menghias sandal, kemudian menjelaskan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan tayangan dari video. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengenai alat dan bahan untuk menghias sandal serta membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal. Jika pada tahap mengerjakan keterampilan anak kesulitan peneliti kembali memutar video tutorial pada bagian langkah pengerjaan.

Pada pertemuan ketiga anak sudah mulai menunjukkan kemandirian dalam menghias sandal, tampak dari pengerjaan keterampilan yang sudah mulai membaik dan sudah ada beberapa tahap pengerjaan yang dilakukan anak meskipun tetap membutuhkan bantuan dari peneliti. Pada pertemuan ketiga ini anak tidak begitu banyak membutuhkan bantuan dari peneliti. Peneliti tetap memberi pujian terhadap hasil karya siswa.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan ketiga ini masing-masing siswa belum sepenuhnya terampil dalam pelaksanaan langkah-langkah menghias sandal. Untuk pengenalan alat dan bahan anak sudah memahami karena alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana dan mudah diingat.

Untuk menunjukkan alat dan bahan anak memang sudah paham, namun ketika pada tahap menyebutkan masih ada beberapa yang memerlukan bantuan dari peneliti. Ketika melakukan langkah-langkah pengerjaan keterampilan menghias sandal, anak masih membutuhkan bantuan dari peneliti. Pada pertemuan ketiga ini anak sudah mulai menyelesaikan pengerjaan keterampilannya dengan rapi dan mandiri. Untuk langkah-langkah dalam menghias sandal, siswa juga masih perlu bimbingan dan bantuan dari peneliti hanya saja sedikit dan hampir mandiri, setelah dilihat dari proses pembelajaran serta praktek dalam menghias sandal pada pertemuan ketiga, dari beberapa langkah-langkah menghias sandal didapatkan hasil CY memperoleh skor 85%, dan DN memperoleh skor 88%. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas dan meminta anak membuang sampah ketempat sampah. Siswa bersama-sama peneliti menutup pembelajaran dengan bersyukur serta diakhiri dengan ucapan salam.

d. Pertemuan IV/ Kamis, 26 September 2019

1) Kegiatan Awal

Keterampilan menghias sandal dimulai setelah jam istirahat pertama.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mempersiapkan alat

dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menghias sandal, mempersiapkan media pembelajaran video tutorial seperti layar infokus, menghidupkan proyektor, menyambungkan kabel proyektor ke laptop untuk memutar video tutorial, kemudian peneliti mengkondisikan tempat duduk siswa, mengucapkan salam, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengambil daftar hadir siswa, menanyakan kabar dengan siswa, menanyakan apakah ada siswa sudah sarapan serta menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap untuk belajar, kemudian peneliti memberikan pembelajaran keterampilan menghias sandal. Pembelajaran dimulai dengan memutar video tutorial melalui layar proyektor atau infokus. Siswa memperhatikan tayangan video dengan seksama sambil mengikuti instruksi atau arahan yang disampaikan dalam tayangan video. Setelah video selesai diputarkan, peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan untuk menghias sandal, kemudian menjelaskan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan tayangan dari video. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa mengenai alat dan bahan untuk menghias sandal serta membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal. Jika pada tahap mengerjakan keterampilan anak kesulitan peneliti kembali memutar video tutorial pada bagian langkah

pengerjaan. Pada pertemuan keempat anak sudah mandiri dalam melakukan langkah-langkah menghias sandal, sehingga hasil karya siswa sudah rapi dan bagus. Peneliti memberi pujian pada kemampuan siswa yang sudah mandiri.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan keempat ini masing-masing siswa sudah paham alat, bahan dan langkah-langkah pengerjaan keterampilan menghias sandal. Peneliti mengamati bahwa siswa sudah mampu menyebutkan alat dan bahan dengan mandiri, menunjukkan alat dan bahan dengan tepat serta melakukan tahap-tahap menghias sandal dengan kemampuan hampir sepenuhnya mandiri. Dari beberapa langkah-langkah menghias sandal didapatkan hasil CY memperoleh skor 88%, dan DN memperoleh skor 90%. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas dan meminta anak membuang sampah ketempat sampah. Siswa bersama-sama peneliti menutup pembelajaran dengan bersyukur serta diakhiri dengan ucapan salam.

3. Observasi Siklus II

Merujuk pada hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bersama-sama dengan kolabolator bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan menghias sandal terlihat semua siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah diberikan pembelajaran menghias sandal dengan menggunakan media video tutorial, terlihat bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda. Namun, pada setiap pertemuan dalam

siklus satu kemampuan anak terdapat peningkatan walaupun sedikit demi sedikit. Selain itu anak masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari peneliti dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menghias sandal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah dilakukan empat kali pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung diamati oleh kolaborator yaitu guru kelas VIII tunagrahita ringan di SLB YPPLB Padang. Kegiatan yang diamati yaitu kegiatan pelaksanaan tindakan selama pembelajaran menghias sandal dan saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan format lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti, yaitu :

a. Aktivitas pelaksanaan tindakan keterampilan menghias sandal

Kegiatan pembelajaran pada siklus II berupa aktivitas pelaksanaan tindakan keterampilan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dengan kolaborator. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan memberikan penjelasan, melaksanakan cara kerja bersama dengan siswa dan memberikan latihan terbimbing secara berulang-ulang kepada siswa, Peneliti telah menyampaikan pelajaran berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan pada pedoman observasi. guru memperhatikan setiap siswa yang mengalami kendala sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan kolaborator pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengamat melihat interaksi peneliti dengan siswa cukup baik.

Setelah memutar video tutorial guru membimbing anak melakukan tahapan keterampilan menghias sandal. Adapun hasil pengamatan kolabolator terhadap peneliti pada pertemuan terakhir siklus II ini adalah 95%.

b. Segi anak

Kegiatan anak di siklus II terlihat sudah maksimal, siswa CY dan DN sudah bisa mempersiapkan alat dan bahan serta mengerjakan langkah-langkah dalam menghias sandal sudah dilakukan secara optimal serta tidak begitu banyak membutuhkan arahan dan bantuan dari peneliti. Dari pengamatan pada siklus II ini siswa memperhatikan video tutorial menghias sandal dengan seksama, kemudian ketika peneli bertanya mengenai alat dan bahan anak sudah mampu menjawabnya dan ketika melakukan langkah-langkah menghias sandal anak masih hanya sedikit membutuhkan bantuan dari peneliti sehingga hampir sepenuhnya mampu mengerjakan semua langkah-langkah keterampilan menghias sandal secara mandiri. Pada siklus II ini kemampuan anak terus meningkat hingga mandiri.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan antara peneliti dan kolaborator serta merenungkan kembali terhadap tindakan yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan selama beberapa kali pertemuan. Peneliti bersama kolaborator menyimpulkan bahwa secara umum dampak dari penggunaan media video tutorial terhadap peningkatan kemampuan menghias sandal bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII sudah menunjukkan peningkatan yang optimal.

Setelah dilakukan empat kali pertemuan diperoleh rata-rata dari kedua siswa, yaitu CY (78%), dan DN (80%). Dapat diketahui dari hasil yang diperoleh oleh siswa sudah menghasilkan apa yang diharapkan oleh penulis dan kolaborator. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator menyepakati bahwasanya pemberian tindakan dicukupkan pada siklus II karena kemampuan anak dalam menghias sandal sudah mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

D. Pembahasan Antar Siklus

Pada pembahasan antar siklus yang dilakukan sebanyak dua kali dan masing-masing siklus telah dilaksanakan empat kali pertemuan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi berdasarkan pedoman observasi yang diberi kriteria penilaian dan berdasarkan nilai rata-rata hasil tes. Semuanya difokuskan pada meningkatkan keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial. Sedangkan hasil reduksi data dipaparkan dalam bentuk naratif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 September sampai dengan 9 Oktober 2019 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 September sampai dengan tanggal 26 September 2019. Pembelajaran dilaksanakan dengan media video tutorial. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Setiap pertemuan diadakan observasi sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Akhir dari siklus adanya laporan hasil pengamatan kolaborator, lalu kolaborator dan penulis menganalisis kegiatan dan hasil

yang telah dicapai dan kemudian mengadakan refleksi untuk menentukan tindak lanjut berikutnya. Dari hasil reduksi data dipaparkan dalam bentuk naratif tentang proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menghias sandal , maka pertanyaan penelitian pada bab 1 terjawab yaitu :

1. Proses pembelajaran keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII

Adapun proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial adalah sebagai berikut :

- a. Tahap awal pembelajaran, Peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam keterampilan menghias sandal. Peneliti memulai pembelajaran dengan memutar video tutorial yang telah dipersiapkan sebelumnya. Video tutorial telah dibuat oleh peneliti sendiri. Pada siklus satu dan dua peneliti tetap melakukan kegiatan yang sama dengan memutar video tutorial namun pada siklus dua peneliti menggunakan pujian untuk menambah semangat siswa dalam belajar dan juga untuk melatih kembali langkah-langkah kerja yang belum mampu dilakukan siswa dengan benar dan mandiri.

- b. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut :

Proses pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan tempat yang bersih dan nyaman untuk proses pembelajaran, berdo'a, mengambil daftar kehadiran siswa, menanyakan waktu, dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah semuanya terkendali peneliti memulai pembelajaran, yang

didahului dengan memutar video tutorial tentang keterampilan menghias sandal.

Setelah siswa memperhatikan video yang diputar dengan seksama, peneliti menjelaskan alat, bahan dan langkah-langkah untuk menghias sandal, kemudian peneliti memberikan evaluasi langsung kepada siswa secara lisan mengenai alat dan bahan dalam menghias sandal. Pada kegiatan langkah-langkah menghias sandal peneliti kembali memutar video secara berulang, kemudian peneliti mempraktekkan langkah-langkah menghias sandal secara bertahap kepada masing-masing siswa, setelah dicontohkan diminta siswa untuk mencoba melakukan langkah-langkah mengerjakan keterampilan menghias sandal. Pada pertemuan berikutnya diminta melakukan tahapan menghias sandal setelah memperhatikan video tutorial karena di awal pertemuan peneliti sudah mencontohkan langkah-langkahnya secara langsung.

Adapun pada siklus dua tetap diberi perlakuan yang sama dalam pembelajaran agar kemampuan menghias sandal anak lebih terlatih dan hasilnya semakin rapi. Hanya saja pada siklus dua peneliti lebih menekankan pemberian pujian untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika hendak menutup pembelajaran peneliti kembali menanyakan pemahaman siswa terhadap kemampuan menghias sandal, mengenal alat dan bahan serta menanyakan secara lisan langkah-langkah menghias sandal. Sebelum pulang peneliti menutup pembelajaran dengan membimbing siswa berdoa sebelum pulang dan meminta siswa

membersihkan kelas. Kemampuan menghias sandal terus dilakukan secara berulang-ulang agar siswa CY dan DN lebih memahami pembelajaran keterampilan menghias sandal.

2. Media video tutorial meningkatkan keterampilan menghias sandal bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII SLB YPPLB Padang

Adapun hasil analisis data grafik menunjukkan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan menghias sandal, dapat dijelaskan berikut ini :

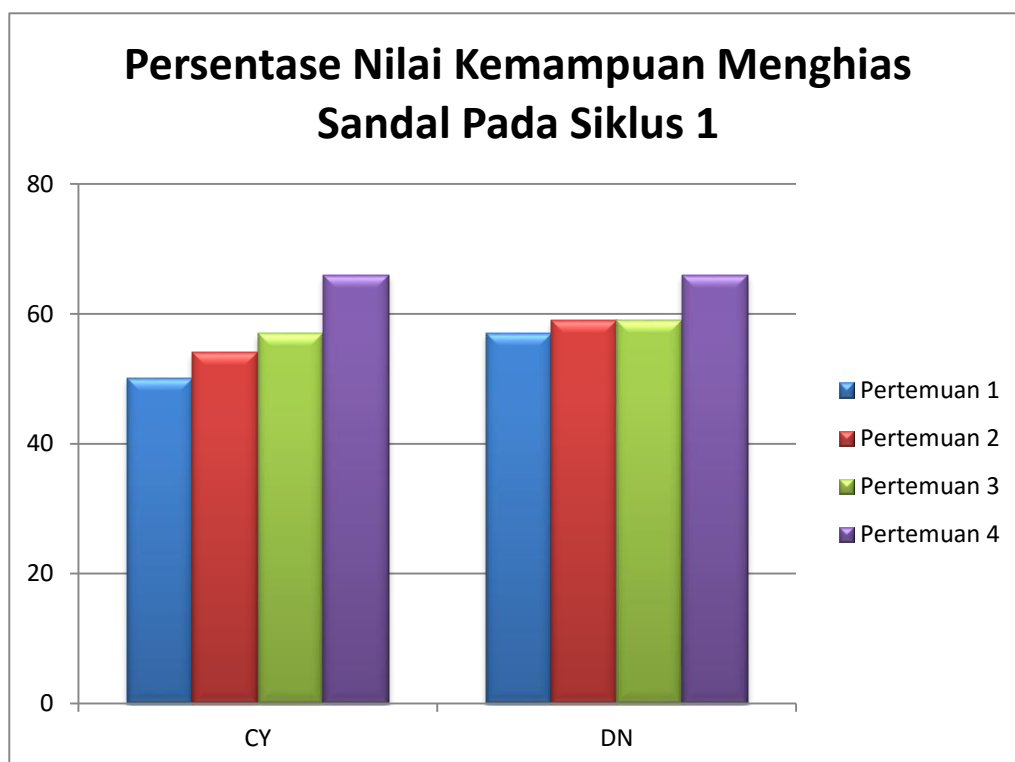
- a. Pada akhir siklus I, siswa belum mendapatkan nilai yang bagus. CY memperoleh nilai 66%, dan DN 66%. Dimana siswa masih banyak memerlukan bantuan terlebih pada tahap melakukan langkah menghias sandal.
- b. Pada akhir siklus II, siswa sudah mendapatkan nilai yang baik sehingga dapat dilihat skor yang didapatkan oleh siswa, yaitu CY memperoleh nilai 88% dan DN memperoleh nilai 90%. Dimana siswa sudah bisa mempersiapkan alat dan bahan, serta melakukan langkah-langkah menghias sandal dengan mandiri.

Hasil tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menghias sandal. Berdasarkan hasil kemampuan awal sebelum diberikan tindakan secara optimal melalui media video tutorial dapat dilihat pada lampiran bahwa hasil tes kemampuan awal siswa masih rendah dalam melaksanakan keterampilan menghias sandal.

Gambaran kemampuan membuat piring anyaman lidi melalui media video tutorial sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menghias sandal melalui media video tutorial setelah diberikan tindakan pada siklus I.

Pada siklus 1 ini peneliti memberikan tindakan dalam pembelajaran keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial. Media video tutorial merupakan media yang menarik bagi siswa sehingga siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan tutor dalam video karena ditayangkan menggunakan layar proyektor. Siswa lebih fokus memperhatikan video, bahkan ketika pembelajaran berlangsung atau selama video diputarkan siswa tidak ada yang keluar kelas. Dalam hal ini telah menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berupa video tutorial. pembelajaran berlangsung dengan diawali pemutaran video tutorial, kemudian peneliti menjelaskan lagi secara langsung alat dan bahan dalam keterampilan menghias sandal. Pada awal awal pertemuan siklus 1 peneliti mencontohkan secara langsung langkah-langkah menghias sandal. Bila siswa tidak bisa maka peneliti akan memberikan bimbingan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berulang sampai siswa bisa melakukannya secara mandiri. Kegiatan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tes setiap siswa maka kemampuan masing-masing siswa disiklus I dapat dilihat pada grafik 4.2



Grafik 4.2 Rekapitulasi nilai kemampuan menghias sandal melalui media video tutorial pada siklus 1

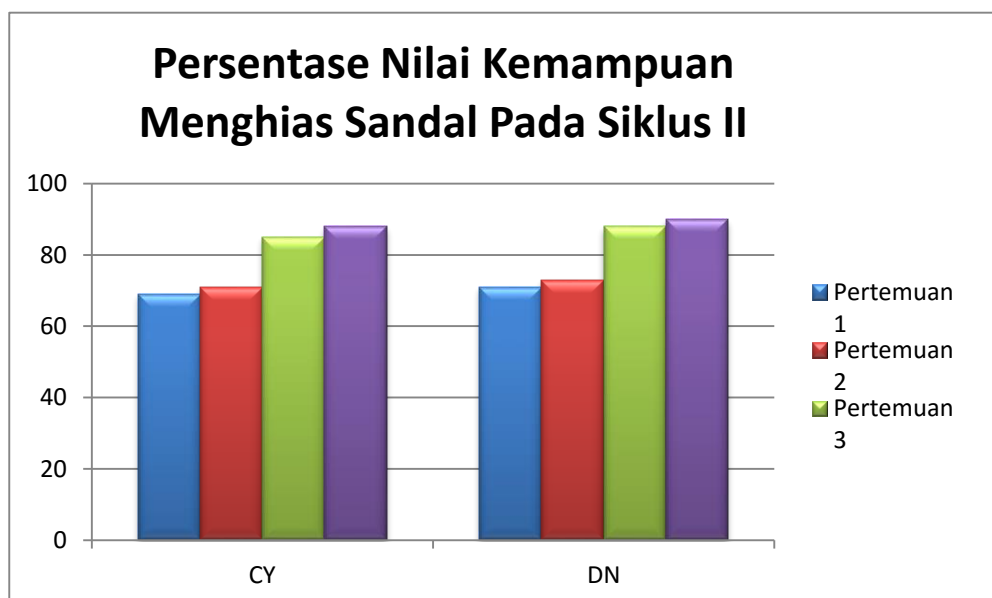
Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan. Dimana pada siklus I, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat siswa CY memperoleh nilai 50%, 54%, 57%, 66% dan siswa DN memperoleh nilai 57%, 59%, 59%, 66%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I sudah terlihat adanya peningkatan yang pada kemampuan siswa dalam menghias sandal. Karena perolehan persentase kemampuan siswa masih belum optimal, Kolbolator dan peneliti menyepakati bahwa akan melanjutkan pemberian pemberian tindakan agar kemampuan anak dalam menghias sandal dapat ditingkatkan

lagi. Berdasarkan data pada siklus I ini maka perlu dilakukan tindakan siklus II.

2) Kemampuan menghias sandal melalui media video tutorial setelah diberikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II peneliti tetap memberikan tindakan yang sama dalam keterampilan menghias sandal dengan menggunakan media video tutorial. Berdasarkan pada kemampuan anak pada siklus I yang masih belum optimal, untuk itu diperlukan pengulangan dalam memberikan tindakan dengan menambahkan memberi pujian setiap tahap keberhasilan anak sebagai bentuk apresiasi hasil kerja siswa dan juga memotivasi siswa. Adapun hasil kemampuan anak pada siklus II digambarkan sebagai berikut :



Grafik 4.3 Rekapitulasi nilai kemampuan menghias sandal melalui media video tutorial siklus II

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari rekapitulasi data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghias sandal semakin meningkat setiap pertemuan. Pada siklus II, siswa CY memperoleh nilai, 69%, 71 %, 85 %, dan 88% dan DN memperoleh nilai,71%, 73%, 88%,dan 90%.

Berdasarkan data diatas, berarti siklus I dan II bisa dikatakan bahwa anak sudah menguasai proses pembelajaran keterampilan menghias sandal secara mandiri. Karena pada umumnya langkah-langkah atau proses menghias sandal telah dapat dilakukan anak dengan tepat. Maka tindakan dihentikan pada siklus II ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis meneliti tentang keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial pada dua orang siswa tunagrahita ringan di kelas VIII SLB YPPLB. Berdasarkan rumusan penelitian dapat dilihat dari pembahasan hasil penelitian berikut ini :

1. Proses dalam pembelajaran keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII SLB YPPLB Padang
Berdasarkan deskripsi hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pada proses pembelajaran melalui media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan menghias sandal bagi anak tunagrahita ringan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal penelitian. Hal ini dapat dilihat dari Hal ini terlihat dari terjalinnya komunikasi yang baik antara anak, penulis, dan pengamat sehubungan dengan materi yang disampaikan.

Menurut Somantri (2006) anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai inteligensi di bawah rata-rata, disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kelompok ini memiliki IQ 52-68 dan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung secara sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik. Anak tunagrahita ringan pada saatnya akan memperoleh penghasilan untuk diri sendiri, pada umumnya mereka tidak mengalami gangguan fisik dan secara fisik mereka seperti anak normal. Jadi, anak tunagrahita ringan juga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus terlebih pada pendidikan vokasionalnya, agar dapat memperoleh penghasilan sendiri di kemudian hari. Oleh karena itu, keterampilan menghias sandal ini dapat dilatih dan ditingkatkan untuk anak tunagrahita ringan.

Keterampilan menghias sandal ini merupakan upaya untuk meningkatkan daya jual sandal itu sendiri. Proses pembelajaran menghias sandal ini terbilang cukup mudah apabila diterapkan untuk anak tunagrahita ringan. Sehingga hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah cukup optimal. Adapun media pembelajaran yang digunakan disini adalah video tutorial yang merupakan suatu media dalam pembelajaran berupa rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang tutor, yang berisikan pesan-pesan pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu pemahaman terhadap suatu pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik (Elvida & Ardisal, 2018).

Penggunaan media video tutorial pada penelitian ini merupakan alat bantu yang memudahkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa tunagrahita ringan. Adapun dalam UU No. 4 Tahun 1997 yang berbunyi : “Pembelajaran Keterampilan pada penyandang cacat diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial yang menyandang cacat agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman”. Begitu juga dengan anak tunagrahita ringan, pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak dapat meningkatkan kemampuan keterampilan anak dan juga dapat mengembangkan kemampuan vokasionalnya disekolah. Pengembangan kemampuan vokasional pada anak tunagrahita ringan yang memiliki potensi bervariasi satu dengan lainnya. Sudah seharusnya kemampuan keterampilan anak tunagrahita ringan kita apresiasi seoptimal mungkin.

Pada proses pembelajaran keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial dimulai dari persiapan alat dan bahan, mempersiapkan infokus, membuka pembelajaran dengan mempersiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa lalu memutar video tutorial, setelah anak memperhatikan video tutorial peneliti menjelaskan kembali alat, bahan dan langkah-langkah keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah menjelaskan anak diminta untuk menyebutkan serta

menunjukkan alat dan bahan kemudian melakukan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan video tutorial dan bimbingan dari peneliti. penutup pembelajaran peneliti kembali mengulang menjelaskan alat, bahan dan langkah-langkah menghias sandal, lalu berdoa dan meminta anak membersihkan ruangan kelas sebelum pulang. Peneliti memberi reward berupa pujian atas hasil kerja siswa selama pembelajaran.

Adapun hasil karya siswa yang telah dibuat selama penelitian dapat dijual dengan harga 25 ribu rupiah, adapun total modal yang dibutuhkan untuk satu pasang sandal sekitar 12 ribu rupiah. Harga modal dan penjualan dapat disesuaikan dengan harga pasar.

2. Peningkatan keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII SLB YPPLB Padang

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang meningkatkan keterampilan menghias sandal melalui media video tutorial bagi anak tunagrahita ringan dengan pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dideskripsikan bahwa beberapa item yang sudah diberikan kepada anak, hampir semua item sudah dikuasi oleh anak. ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan anak. Dari hasil dilakukannya tindakan selama dua siklus, siswa CY memperoleh nilai 88% dan DN memperoleh nilai 90%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menghias sandal yang diberikan pada anak tunagrahita ringan telah mencapai hasil yang optimal dan memuaskan sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan memiliki kekurangan maupun keterbatasan, diantaranya yaitu dari segi penulisan maupun dari segi pelaksanaan. Dari segi pelaksanaan salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran terkadang suasananya kurang kondusif, hal ini disebabkan karena banyaknya gangguan dari luar kelas seperti suara-suara yang bising dan adanya siswa dari kelas lain yang ingin masuk kedalam kelas peneliti. Keterbatasan inilah yang nantinya akan menjadi pembelajaran untuk kedepannya, baik itu dari segi penelitian yang akan datang maupun dari segi peningkatan mutu pendidikan yaitu peningkatan kinerja guru dalam mengatasi suasana pembelajaran agar menjadi suasana yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan telah dijelaskan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menghias sandal bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB YPPLB Padang dapat ditingkatkan melalui media video tutorial. Video tutorial merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran berupa rangkaian gambar bergerak yang ditayangkan oleh seorang tutor untuk membantu pemahaman pembelajaran kepada peserta didik. Media video tutorial memiliki kelebihan jika digunakan dengan tepat, seperti halnya untuk media pembelajaran keterampilan. Video dapat diputar ulang atau diberhentikan ketika anak melakukan tahap-tahap pengerjaan keterampilan, dengan adanya video anak lebih mudah memahami pembelajaran keterampilan menghias sandal dan juga mengurangi kejenuhan anak tunagrahita ringan dalam belajar keterampilan menghias sandal.

Dalam meningkatkan keterampilan menghias sandal dilakukan, peneliti berupaya agar anak didiknya paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan serta anak menyenangi pembelajaran tersebut. Adapun upaya yang dilakukan agar anak memahami serta senang pembelajaran adalah dengan membimbing anak serta menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami yakni media video tutorial. Pada proses pembelajaran melalui media video tutorial ini siswa bersemangat dan dapat memahami tahapan

pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kondisi awal siswa dalam kemampuan menghias sandal, kemudian lanjut ke tahap siklus I dan belum mendapatkan hasil yang maksimal kemudian dilanjutkan ke siklus II, nilai yang diperoleh saat awal masih sangat rendah kemudian diberikan tindakan sehingga nilai yang didapatkan oleh anak semakin meningkat melalui penggunaan media video tutorial.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah luar biasa diharapkan membantu serta menyediakan alat dan bahan pembelajaran serta media pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengembangkan setiap kecerdasan dan mengembangkan setiap ide-ide guru dalam memberikan pembelajaran pada anak serta mengontrol kelanjutan keterampilan vokasional yang telah dilakukan terutama dalam menghias sandal agar keterampilan vokasional pada anak dapat terus berkembang sehingga hasil karya anak bisa dipasarkan karena keterampilan menghias sandal ini berdaya jual yang bisa bersaing dipasaran.

2. Bagi guru

Pada proses pembelajaran diarpakan guru lebih memanfaatkan media yang menarik untuk meningkatkan semangat dan pemahaman siswa dalam

pembelajaran. Salah satu media yang baik diterapkan adalah media video tutorial, selain memudahkan guru dalam proses pembelajaran, media video tutorial ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa melakukan keterampilan dan termasuk media yang menyenangkan.

3. Bagi penulis selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan media video tutorial untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan atau pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, R. D., & Ardisal, A. (2018). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Keterampilan Membuat Makanan Praline Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 243–249.
- Amin, M. (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Anonim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, K., Toelihere, M., R, Azwar, N. R., & Riani, E. (2013). Kebiasaan Makan Tiram Mutiara Pintada Maxima Di Perairan Teluk Sekotong, Lombok. *Jurnal Ilmu Ilmu Perairan Dan Perikanan*, 11((2)), 73–79.
- Apriyanto, N. (2014). *seluk beluk tunagrahita & strategi pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Arikunto, & S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azar, A. (2011). Media pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran, Dsb), Dan*.
- Azzahra, F., & Hasan, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan membuat Piring Anyaman Lidi melalui Strategi Joyful Learning bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 200–205.
- Elvida, R., & Ardisal, A. (2018). Efektivitas Media Video Tutorial terhadap

- Keterampilan Membuat Lip Balm bagi Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 172–177.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI PRESS.
- Handayani, U. Devi. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Sandal Jepit Untuk Anak Autis Kelas III SMALB Bina Anggita, Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(8).
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan: Goresan Purnama.
- Kemis & Ati, R. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Putri, R. E., & Iswari, M. (2018). Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 178–185.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Khusus Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tuna Grahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Martono. (2008). *Keterampilan Proses*. Solo: PT Tiga Serangkai
- Muslich, M. (2014). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pantjastuti, S. R. (2017). *Pedoman Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Pada Satuan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.

- Sadiman. (2011). *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2008). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumekar, G. (2009). *Anak berkebutuhan Khusus: Cara Membantu Mereka Agar Berhasil Dalam Pendidikan Inklusi*. Padang: UNP Press.
- Sumekar, G. (2012). *Ortopedagogik*. Padang: Universita Negeri Padang.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wibowo, F. (2016). *Efektivitas Metode Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Susu Kedelai Bagi Anak Tunarungu*. Padang: UNP Press.

Lampiran 1

INSTRUMEN ASESMEN
KEMAMPUAN AWAL MENGHIAS SANDAL

	Sub Variabel	Aspek yang Diamati	CY			DN		
			B	B D B	T B	B	BD B	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal	1. Penggaris	√			√		
		2. Lem			√			√
		3. Gunting	√				√	
		4. Meteran kain			√			√
2	Menyebutkan bahan untuk menghias sandal	1. Sandal jepit			√		√	
		2. Mutiara			√			√
		3. Pita			√			√
		4. Benang			√			√
		5. nilon						
3	Menunjukkan alat untuk menghias sandal	1. Penggaris	√			√		
		2. Lem		√			√	
		3. tembak						
		4. Gunting	√			√		

		5. Meteran kain		√			√	
4	Menunjukkan bahan untuk menghias sandal	1. Sandal jepit		√			√	
		2. Mutiara		√		√		
		3. Pita		√			√	
		4. Benang nilon		√			√	
5	Melakukan langkah- langkah menghias sandal	1. Memotong pita berukuran 1 meter			√			√
		2. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit			√			√
		3. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara			√			√

		memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara						
		4. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tengah hingga ke ujung			√			√
		5. Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar			√			√
Jumlah Skor			8	6	0	8	7	0

Persentase		$\frac{14}{42}$	$\frac{15}{42}$	
		$\times 100\%$	$\times 100\%$	
		$= 33\%$	$= 35\%$	

Kriteria Penilaian :

1. B (Bisa) : Dengan nilai skor 2
 2. BDB (Bisa dengan bantuan) : Dengan nilai skor 1
 3. TB (tidak Bisa) : Dengan nilai skor 0
- Kategori <50% : Perlu Penanganan Serius
- 50-70% : Cukup Perhatian
- 75-100% : Pembinaan
- Persentase Kemampuan : $\frac{\sum \text{Respon}}{\sum \text{Total Item}} \times 100\%$

Analisis Hasil Asesmen

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan kepada dua orang siswa tunagrahita ringan terhadap kemampuan menghias sandal diperoleh skor CY 33% dan DN 35%. Secara umum anak sudah mengenal alat yang digunakan untuk menghias sandal, akan tetapi untuk bahan belum semuanya dipahami. Kemudian untuk langkah-langkah pengerjaan keterampilan menghias sandal siswa belum mampu. Hasil asesmen menunjukkan bahwasanya kemampuan siswa dalam menghias sandal masih sangat kurang hingga perlu pelayanan dalam meningkatkan kemampuan anak. Untuk itu layanan yang tepat diberikan adalah meningkatkan kemampuan menghias sandal yang dalam hal ini akan digunakan media video tutorial untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa tunagrahita ringan dalam menghias sandal.

Padang, 2019

Petugas Asesmen

Lisa Noveria

Lampiran 2

KISI-KISI PENELITIAN**Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video****Tutorial Sandal Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Mempersiapkan alat dan bahan menghias sandal	1. Menunjukkan alat untuk menghias sandal	1. Menunjukkan penggaris 2. Menunjukkan lem tembak 3. Menunjukkan gunting 4. Meteran kain
	2. Menunjukkan bahan untuk menghias sandal	1. Menunjukkan sandal jepit 2. Menunjukkan mutiara 3. Menunjukkan pita 4. Menunjukkan benang nilon
	3. Menyebutkan alat untuk menghias sandal	1. Menyebutkan penggaris 2. Menyebutkan lem tembak 3. Menyebutkan gunting 4. Menyebutkan meteran kain
	4. Menyebutkan bahan untuk menghias sandal	1. Menyebutkan sandal jepit 2. Menyebutkan mutiara 3. Menyebutkan pita 4. Menyebutkan benang nilon

<p>Melakukan langkah-langkah menghias sandal</p>	<p>5. Melakukan langkah-langkah menghias sandal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotong pita berukuran 1 meter 2. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit 3. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara 4. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tangan hingga ke ujung 5. Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar
--------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

NO	Kegiatan yang Diamati	Skor Penilaian Siswa					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal a. Penggaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain						
2.	2. Menyebutkan bahan untuk menghias sandal a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon						
3.	Menunjukkan alat untuk menghias sandal a. Pengaris						

	<ul style="list-style-type: none"> b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain 						
4.	<p>Menunjukkan bahan untuk menghias sandal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon 						
5.	<p>Melakukan langkah-langkah menghias sandal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memotong pita berukuran 1 meter b. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit c. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara d. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tangan 						

	hingga ke ujung e. Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar					
Jumlah Skor						
Persentase		$\frac{\quad}{42} \times 100\%$ = %	$\frac{\quad}{42} \times 100\%$ = %			

Kriteria Penilaian :

1. B (Bisa) : Skor 2
2. BDB (bisa dengan bantuan) : Skor 1
3. TB (tidak Bisa) : Skor 0

4. Penentuan Skor :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

	<i>speaker</i> yang digunakan sebagai alat bantu untuk menayangkan video tutorial								
	8. Peneliti memberikan motivasi sebelum belajar.								
B	Kegiatan Inti								
	1. Peneliti membuka pembelajaran menghias sandal dengan mengeluarkan alat dan bahan menghias sandal								
	2. Peneliti membuka video tutorial tentang menghias sandal								
	3. Peneliti memperkenalkan alat untuk menghias sandal								
	4. Peneliti memperkenalkan bahan untuk menghias sandal								

	11. Peneliti membimbing siswa menyebutkan langkah-langkah menghias sandal								
	12. Peneliti membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal								
C	Penutup								
	1. Peneliti memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes lisan dan tes perbuatan								
	2. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.								
	3. Peneliti memberikan pesan-pesan moral pada siswa agar rajin belajar dirumah dan berhati-hati di jalan.								
	4. Peneliti mengajak siswa berdoa.								
	5. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.								

	Jumlah								
--	---------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

T (Terlihat) : Skor 1

TT (Tidak Terlihat) : Skor 0

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Padang, 2019

Guru Kelas

Murtiwi Hazda, S.Pd

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah	: SLB YPPLB Padang
Satuan pendidikan	: SMPLB Tunagrahita
Kelas	: VIII C
Tema	: Bumi dan Alam Semesta
Subtema	:Keindahan
Fokus Pembelajaran	: Prakarya
Alokasi waktu	: 1 X pertemuan (2x35 menit)

a. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam kerja yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**SBDP**

Kompetensi Dasar

4.1 Membuat kreasi dari benda-benda sekitar (menghias sandal)

Indikator

4.1.1 Mempersiapkan alat untuk menghias sandal

4.1.2 Mempersiapkan bahan untuk menghias sandal

4.1.3 mempraktekan langkah-langkah menghias sandal

c. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati siswa mampu menyebutkan alat untuk menghias sandal
2. Melalui pengamatan siswa mampu menyebutkan bahan untuk menghias sandal
3. Melalui penugasan siswa mampu menunjukkan alat untuk menghias sandal
4. Melalui penugasan siswa mampu menunjukkan bahan untuk menghias sandal
5. Melalui unjuk kerja siswa mampu melakukan langkah-langkah menghias sandal

d. Nilai karakter

1. Religius
2. Gotong royong
3. Tanggung Jawab

4. Kemadirian

e. Materi Pembelajaran

Menghias Sandal



Alat :

5) Penggaris



6) Lem tembak



7) Gunting



8) Meteran



Bahan :

5) Sandal jepit



6) Mutiara sintesis (Mute) ukuran 6 mm dan diameter 1,5 cm



7) Pita



4) Benang Nilon

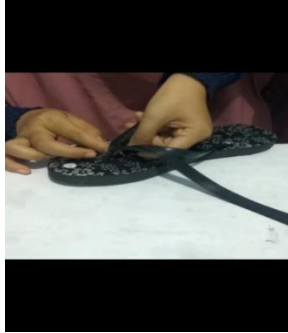


Langkah-langkah :

7) Memotong pita berukuran 1 meter



- 8) Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit



- 9) Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara



- 10) Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tengah hingga ke ujung



- 11) Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar



f. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : konseptual
2. Metode : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi
3. Pendekatan saintifik : mengamati, menanya, mencoba, menalar, Mengkomunikasikan

g. Alat / Media dan Sumber Belajar

Alat : 1. Perlengkapan menghias sandal

Media : 1. Video tutorial menghias sandal

Sumber: kreasi guru

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Unit Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru 2. Siswa bersama guru mengkondisikan kelas 3. Siswa membaca doa sebelum belajar 4. Literasi 5. Apersepsi, siswa menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran 	15 menit

	<p>sebelumnya</p> <p>6. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan media pembelajaran video tutorial menghias sandal 2. Siswa memperhatikan tayangan video tutorial yang ditampilkan guru 3. Siswa memperhatikan guru menjelaskan alat dan bahan untuk menghias sandal 4. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai alat dan bahan menghias sandal 5. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah menghias sandal 6. Siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan bimbingan guru 	45 menit
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi materi yang sudah dipelajari 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membimbing Siswa untuk menyelesaikan hasil evaluasi 3. Guru mengoreksi jawaban siswa 4. Guru menyampaikan hasil evaluasi siswa 5. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari 6. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dirumah 7. Siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama 	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

i. Penilaian pembelajaran

1. Teknik penilaian

- a) Penilaian sikap
- b) Penilaian Pengetahuan
- c) Penilaian ketrampilan

2. Bentuk Instrumen Penilaian

A. Penilaian sikap

Nama Siswa:

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	<p>Religius</p> <p>a. Berdoa sebelum memulai pelajaran dengan tepat</p> <p>b. Menjawab salam guru sebelum belajar</p> <p>c. Mengucapkan salam kepada guru hendak pulang</p> <p>d. Bersyukur ketika mengakhiri pembelajaran</p>				
2.	<p>Disiplin</p> <p>a. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat</p>				

	<p>waktu</p> <p>b. Mengikuti semua pelajaran yang diberikan guru</p> <p>c. Bersikap baik kepada teman dikelas</p>				
3.	<p>Bekerja sama</p> <p>a. Melakukan kerjasama dalam diskusi</p> <p>b. Mau berbagi dengan teman sekelas</p>				
4.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Berani bercerita ketika diminta guru</p> <p>b. Berani tampil ke depan ketika diminta guru</p> <p>c. Berani bertanya saat tidak</p>				

	mengerti d. Berani menjawab pertanyaan guru				
Jumlah					

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang tertinggi}} \times 100$$

Keterangan :

A : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Rentang nilai		
75 – 100	=	A
51 – 75	=	B
26 – 50	=	C
0 – 25	=	K

B. Penilaian Pengetahuan

Jenis tes : Lisan

No	Aspek yang diamati	Skor		
		B 2	BDB 1	TB 0
1	Menyebutkan alat : 3. Menyebutkan penggaris		4	

	4. Menyebutkan lem tembak			
	5. Menyebutkan gunting			
	6. Menyebutkan meteran kain			
2.	Menyebutkan bahan : 1. Menyebutkan sandal jepit 2. Menyebutkan mutiara 3. Menyebutkan pita 4. Menyebutkan benang nilon			

Keterangan :

B : Bisa

BDB : Bisa dengan bantuan

TB : Tidak bisa

$$\text{nilai skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang tertinggi}} \times 100$$

75 – 100	=	A
51 – 75	=	B
26 – 50	=	C
0 – 25	=	K

Rentang nilai :

Keterangan

A : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

B. Penilaian Keterampilan

Jenis tes : Perbuatan

Bentuk tes : Menunjukkan alat dan bahan serta melakukan langkah-langkah menghias sandal

No	Aspek yang diamati	Skor		
		B 2	BDB 1	TB 0
1	Menunjukkan alat : 1. Menyebutkan penggaris 2. Menyebutkan lem tembak 3. Menyebutkan gunting 4. Menyebutkan meteran kain			
2.	Menunjukkan bahan : 1. Menyebutkan sandal jepit 2. Menyebutkan mutiara 3. Menyebutkan pita 4. Menyebutkan benang nilon			
3.	Melakukan langkah-langkah menghias sandal			

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotong pita berukuran 1 meter 2. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit 3. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara 4. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tangan hingga ke ujung 5. Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar 			
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

D. Rekap Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan	Jumlah	Nilai	Predikat
1							
2							

Padang, 2019

Lisa Noveria
NIM. 15003092

Lampiran 6

HASIL PENILAIAN SIKLUS 1

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Pertemuan 1 : Senin, 2 September 2019

NO	Kegiatan yang Diamati	Skor Penilaian Siswa					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal a. Penggaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain	√	√		√		
2.	2. Menyebutkan bahan untuk a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon		√	√	√	√	√
3.	Menunjukkan alat untuk menghias sandal a. Pengaris b. Lem tembak c. Gunting	√	√		√	√	√

	d. Meteran kain		√		√		
4.	Menunjukkan bahan untuk menghias sandal						
	a. Sandal jepit		√			√	
	b. Mutiara	√			√		
	c. Pita		√			√	
	d. Benang nilon		√			√	
5.	Melakukan langkah-langkah menghias sandal						
	a. Memotong pita berukuran 1 meter		√			√	
	b. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit			√			√
	c. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara		√			√	
	d. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tangan hingga ke ujung			√			√
	e. Pada jepitan sandal dibagian tengah			√			√

	tempelkan 1 mutiara berukuran besar						
Jumlah Skor		2x5	1x11	0x5	2x8	1x8	0x5
		10	11	0	16	8	0
Persentase		$\frac{21}{42} \times 100\%$ = 50%			$\frac{24}{42} \times 100\%$ = 57%		

Kriteria Penilaian :

1. B (Bisa) : Skor 2

2. BDB (bisa dengan bantuan) : Skor 1

3. TB (tidak Bisa) : Skor 0

4. Penentuan Skor :
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

HASIL PENILAIAN SIKLUS 1

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial

Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Pertemuan 2 : Selasa, 3 September 2019

NO	Kegiatan yang Diamati	Skor Penilaian Siswa					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal a. Penggaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain	√	√		√		
2.	2. Menyebutkan bahan untuk a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon		√		√		
3.	Menunjukkan alat untuk menghias sandal a. Pengaris b. Lem tembak c. Gunting	√	√		√		

	d. Meteran kain		√		√		
4.	Menunjukkan bahan untuk menghias sandal						
	a. Sandal jepit		√			√	
	b. Mutiara	√			√		
	c. Pita		√			√	
	d. Benang nilon		√			√	
5.	Melakukan langkah-langkah menghias sandal						
	a. Memotong pita berukuran 1 meter		√			√	
	b. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit			√			√
	c. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara		√			√	
	d. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tangan hingga ke ujung			√			√
	e. Pada jepitan sandal dibagian tengah			√			√

	tempelkan 1 mutiara berukuran besar						
Jumlah Skor		2x5	1x13	0x3	2x8	1x9	0x4
		10	13	0	16	9	0
Persentase		$\frac{23}{42} \times 100\%$ = 54%			$\frac{25}{42} \times 100\%$ = 59%		

Kriteria Penilaian :

1. B (Bisa) : Skor 2

2. BDB (bisa dengan bantuan) : Skor 1

3. TB (tidak Bisa) : Skor 0

4. Penentuan Skor :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

HASIL PENILAIAN SIKLUS 1

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Pertemuan 3 : Senin, 9 September 2019

NO	Kegiatan yang Diamati	Skor Penilaian Siswa					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal a. Penggaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain						
		√	√		√		
					√		
		√	√		√		
						√	
2.	2. Menyebutkan bahan untuk a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon						
			√			√	
			√			√	
			√			√	
			√				√
3.	Menunjukkan alat untuk menghias sandal a. Pengaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain						
		√			√		
		√			√		
		√			√		
			√		√		

4.	<p>Menunjukkan bahan untuk menghias sandal</p> <p>e. Sandal jepit</p> <p>f. Mutiara</p> <p>g. Pita</p> <p>h. Benang nilon</p>	√	√		√	√	
5.	<p>Melakukan langkah-langkah menghias sandal</p> <p>a. Memotong pita berukuran 1 meter</p> <p>b. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit</p> <p>c. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara</p> <p>d. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tangan hingga ke ujung</p> <p>e. Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar</p>		√	√	√	√	√

Jumlah Skor	2x6	1x12	0x3	2x8	1x9	0x4
	12	12	0	16	9	0
Persentase	$\frac{24}{42} \times 100\%$ = 57%			$\frac{25}{42} \times 100\%$ = 59%		

Kriteria Penilaian :

1. B (Bisa) : Skor 2

2. BDB (bisa dengan bantuan) : Skor 1

3. TB (tidak Bisa) : Skor 0

4. Penentuan Skor :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

HASIL PENILAIAN SIKLUS 1

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Pertemuan 4 : Selasa, 10 September 2019

NO	Kegiatan yang Diamati	Skor Penilaian Siswa					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal a. Penggaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain	√			√		
2.	2. Menyebutkan bahan untuk a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon		√			√	
			√			√	
			√			√	
			√				√
3.	Menunjukkan alat untuk menghias sandal a. Pengaris b. Lem tembak c. Gunting	√			√		
		√			√		
		√			√		

	d. Meteran kain	√			√		
4.	Menunjukkan bahan untuk menghias sandal						
	a. Sandal jepit		√			√	
	b. Mutiara	√			√		
	c. Pita		√		√		
	d. Benang nilon		√			√	
5.	Melakukan langkah-langkah menghias sandal						
	a. Memotong pita berukuran 1 meter		√			√	
	b. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit			√			√
	c. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara		√			√	
	d. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tengan hingga ke ujung			√			√
	e. Pada jepitan sandal						

	dibagian tempelkan 1 berukuran besar	tengah mutiara	√		√	
Jumlah Skor		2x9	1x10	0x2	2x10	1x8 0x3
		18	10	0	20	8 0
Persentase		$\frac{28}{42} \times 100\%$ = 66%			$\frac{28}{42} \times 100\%$ = 66%	

Kriteria Penilaian :

1. **B (Bisa)** : **Skor 2**

2. **BDB (bisa dengan bantuan)** : **Skor 1**

3. **TB (tidak Bisa)** : **Skor 0**

4. **Penentuan Skor** :
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

LAMPIRAN 7**REKAPITULASI KEMAMPUAN PROSES KETERAMPILAN****MENGHIAS SANDAL SIKLUS I****Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video****Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII****Tanggal : 02-10 September 2019****Pertemuan : I-IV**

No	Hari/ Tanggal	Pengamatan	
		CY	DN
1	Senin/ 02 September 2019	50%	57%
2	Senin/ 03 September 2019	54%	59%
3	Senin/ 09 September 2019	57%	59%
4	Selasa/ 10 September 2019	66%	66%

Lampiran 8

**PENILAIAN FORMAT PEDOMAN OBSERVASI
(SIKLUS I)**

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII

No	Aspek yang Diamati terhadap Peneliti	Pert. 1 2/9/19		Pert. 2 3/9/19		Pert. 3 9/9/19		Pert. 4 10/9/19	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
A	Kegiatan Awal								
	7. Peneliti mengucapkan salam.	√		√		√		√	
	8. Peneliti mengecek kesiapan belajar anak dan ruang kelas.		√		√		√		√
	9. Peneliti mengajak siswa berdoa.	√			√		√		√
	10. Peneliti menanyakan waktu.		√		√				√
	11. Apersepsi.		√		√			√	√
	12. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			√			√	
	13. Peneliti mempersiapkan alat berupa <i>laptop</i> dan <i>speaker</i> yang digunakan sebagai alat bantu untuk menayangkan video tutorial	√			√			√	
	14. Peneliti memberikan motivasi sebelum belajar.	√			√			√	
B	Kegiatan Inti								

13. Peneliti membuka pembelajaran menghias sandal dengan mengeluarkan alat dan bahan menghias sandal	√		√		√		√	
14. Peneliti membuka video tutorial tentang menghias sandal	√		√		√		√	
15. Peneliti memperkenalkan alat untuk menghias sandal	√		√		√		√	
16. Peneliti memperkenalkan bahan untuk menghias sandal	√		√		√		√	
17. Peneliti menjelaskan langkah-langkah menghias sandal	√		√		√		√	
18. Peneliti mencontohkan langkah-langkah menghias sandal	√			√		√		√
19. Peneliti membimbing siswa untuk menunjukkan alat menghias sandal	√		√		√		√	
20. Peneliti membimbing siswa menunjukkan bahan menghias sandal	√		√		√		√	
21. Peneliti membimbing siswa untuk	√		√		√		√	

	menyebutkan alat menghias sandal								
	22. Peneliti membimbing siswa untuk menyebutkan bahan menghias sandal	√		√		√		√	
	23. Peneliti membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal	√		√		√		√	
C	Penutup								
	6. Peneliti memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes lisan dan tes perbuatan	√		√		√		√	
	7. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.	√		√		√		√	
	8. Peneliti memberikan pesan-pesan moral pada siswa agar rajin belajar di rumah dan berhati-hati di jalan.		√	√		√		√	
	9. Peneliti mengajak siswa berdoa.		√	√		√		√	
	10. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.	√		√		√		√	
	Jumlah	19	5	19	5	20	4	22	2
	Persentase	79%		79%		83%		91%	

Keterangan:**T (Terlihat) : Skor 1****TT (Tidak Terlihat) : Skor 0**

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Guru Kelas

Murtiwi Hazda, S.Pd

Lampiran 9

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS SIKLUS I
Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video
Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Tanggal : 02-10 September 2019

Pertemuan :I-IV

No	Hari/ Tanggal	Pengamatan
1	Senin/ 02 September 2019	79%
2	Senin/ 03 September 2019	79%
3	Senin/ 09 September 2019	83%
4	Selasa/ 10 September 2019	91%

Lampiran 10**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama sekolah	: SLB YPPLB Padang
Satuan pendidikan	: SMPLB Tunagrahita
Kelas	: VIII C
Tema	: Bumi dan Alam Semesta
Subtema	:Keindahan
Fokus Pembelajaran	: Prakarya
Alokasi waktu	: 1 X pertemuan (2x35 menit)

a. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam kerja yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**SBDP**

Kompetensi Dasar

4.1 Membuat kreasi dari benda-benda sekitar (menghias sandal)

Indikator

4.1.1 Mempersiapkan alat untuk menghias sandal

4.1.2 Mempersiapkan bahan untuk menghias sandal

4.1.3 Mempraktekan langkah-langkah menghias sandal

c. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati siswa mampu menyebutkan alat untuk menghias sandal
2. Melalui pengamatan siswa mampu menyebutkan bahan untuk menghias sandal
3. Melalui penugasan siswa mampu menunjukkan alat untuk menghias sandal
4. Melalui penugasan siswa mampu menunjukkan bahan untuk menghias sandal
5. Melalui unjuk kerja siswa mampu melakukan langkah-langkah menghias sandal

d. Nilai karakter

1. Religius
2. Gotong royong
3. Tanggung Jawab

4. Kemadirian

e. Materi Pembelajaran

Menghias Sandal



Alat :

1) Penggaris



2) Lem tembak



3) Gunting



4) Meteran



Bahan :

1) Sandal jepit



2) Mutiara sintetis (Mute) ukuran 6 mm dan diameter 1,5 cm



3) Pita



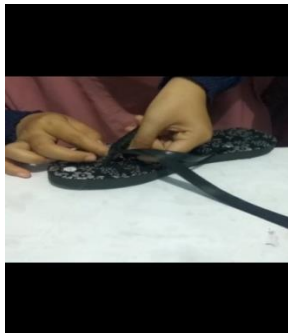
4) Benang Nilon

**Langkah-langkah :**

- 1) Memotong pita berukuran 1 meter



- 2) Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit



- 3) Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara



- 4) Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tengah hingga ke ujung



- 5) Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar



f. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : konseptual
2. Metode : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi
3. Pendekatan saintifik : mengamati, menanya, mencoba, menalar, Mengkomunikasikan

g. Alat / Media dan Sumber Belajar

Alat : Perlengkapan menghias sandal

Media : Video tutorial menghias sandal

Sumber: kreasi guru

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Unit Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru 2. Siswa bersama guru mengkondisikan kelas 3. Siswa membaca doa sebelum belajar 4. Literasi 5. Apersepsi, siswa menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran sebelumnya 6. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari 	15 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan media pembelajaran video tutorial menghias sandal 2. Siswa memperhatikan tayangan video tutorial yang ditampilkan guru 3. Siswa memperhatikan guru menjelaskan alat dan bahan untuk menghias sandal 4. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai alat dan bahan menghias sandal 5. guru memberikan penguatan berupa pujian apabila siswa menjawab benar apa yang ditanyakan guru 6. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah menghias sandal 7. Siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal berdasarkan bimbingan guru 8. guru memberikan pujian untuk menghargai setiap perkembangan hasil kerja siswa 	45 menit
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi materi yang sudah dipelajari 2. Guru membimbing Siswa untuk menyelesaikan hasil evaluasi 3. Guru mengoreksi jawaban siswa 4. Guru menyampaikan hasil evaluasi 	10 menit

	siswa 5. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari 6. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dirumah 7. Siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

i. Penilaian pembelajaran

1. Teknik penilaian

- a) Penilaian sikap
- b) Penilaian Pengetahuan
- c) Penilaian ketrampilan

2. Betuk Instrumen Penilaian

A. Penilaian sikap

Nama Siswa:

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Religius				

	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum memulai pelajaran dengan tepat b. Menjawab salam guru sebelum belajar c. Mengucapkan salam kepada guru hendak pulang d. Bersyukur ketika mengakhiri pembelajaran 				
2.	<p>Disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu b. Mengikuti semua pelajaran yang diberikan guru c. Bersikap baik kepada teman dikelas 				
3.	<p>Bekerja sama</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kerjasama dalam diskusi b. Mau berbagi dengan teman sekelas 				
4.	<p>Percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berani bercerita ketika diminta guru b. Berani tampil ke depan ketika 				

	diminta guru c. Berani bertanya saat tidak mengerti e. Berani menjawab pertanyaan guru				
Jumlah					

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang tertinggi}} \times 100$$

Keterangan :

A : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Rentang nilai		
75 – 100	=	A
51 – 75	=	B
26 – 50	=	C
0 – 25	=	K

B. Penilaian Pengetahuan

Jenis tes : Lisan

No	Aspek yang diamati	Skor		
		B	BDB	TB
		2	1	0
1	Menyebutkan alat : 1. Menyebutkan penggaris 2. Menyebutkan lem tembak			

	3. Menyebutkan gunting 4. Menyebutkan meteran kain			
2.	Menyebutkan bahan : 1. Menyebutkan sandal jepit 2. Menyebutkan mutiara 3. Menyebutkan pita 4. Menyebutkan benang nilon			

Keterangan :

B : Bisa

BDB : Bisa dengan bantuan

TB : Tidak bisa

$$\text{nilai skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang tertinggi}} \times 100$$

75 – 100	=	A
51 – 75	=	B
26 – 50	=	C
0 – 25	=	K

Rentang nilai :

Keterangan

A : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

B. Penilaian Keterampilan

Jenis tes : Perbuatan

Bentuk tes : Menunjukkan alat dan bahan serta melakukan langkah-langkah menghias sandal

No	Aspek yang diamati	Skor		
		B 2	BDB 1	TB 0
1	Menunjukkan alat : 1. Menyebutkan penggaris 2. Menyebutkan lem tembak 3. Menyebutkan gunting 4. Menyebutkan meteran kain			
2.	Menunjukkan bahan : 1. Menyebutkan sandal jepit 2. Menyebutkan mutiara 3. Menyebutkan pita 4. Menyebutkan benang nilon			
3.	Melakukan langkah-langkah menghias sandal 1. Memotong pita berukuran 1 meter 2. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit 3. Meronce 40 butir mutiara kecil			

	<p>dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara</p> <p>4. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tangan hingga ke ujung</p> <p>5. Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar</p>			
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Keterangan :

B : Bisa

BDB : Bisa dengan bantuan

TB : Tidak bisa

75 – 100	=	A
51 – 75	=	B
26 – 50	=	C
0 – 25	=	K

$$\text{nilai skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang tertinggi}} \times 100$$

Rentang nilai :

Keterangan

A : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

E. Rekap Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian keterampilan	Jumlah	Nilai	Predikat
1							
2							

Padang, 2019

Lisa Noveria
NIM. 15003092

Lampiran 11

HASIL PENILAIAN SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Pertemuan 1 : Rabu, 18 September 2019

NO	Kegiatan yang Diamati	Skor Penilaian Siswa					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal a. Penggaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain	√			√		
2.	2. Menyebutkan bahan untuk a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon		√			√	
			√			√	
			√			√	
			√			√	
3.	Menunjukkan alat untuk menghias sandal a. Pengaris b. Lem tembak	√			√		
		√			√		

	c. Gunting	√			√		
	d. Meteran kain	√			√		
4.	Menunjukkan bahan untuk menghias sandal						
	a. Sandal jepit		√		√		
	b. Mutiara	√			√		
	c. Pita		√		√		
	d. Benang nilon		√			√	
5.	Melakukan langkah-langkah menghias sandal						
	a. Memotong pita berukuran 1 meter		√			√	
	b. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit			√			√
	c. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara	√				√	
	d. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari bagian tengah hingga ke ujung			√			√
	e. Pada jepitan sandal		√				

	dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar					√	
Jumlah Skor		2x10	1x9	0x2	2x12	1x6	0x3
		20	9	0	24	6	0
Persentase		$\frac{29}{42} \times 100\%$ = 69%			$\frac{30}{42} \times 100\%$ = 71%		

Kriteria Penilaian :

1. B (Bisa) : Skor 2

2. BDB (bisa dengan bantuan) : Skor 1

3. TB (tidak Bisa) : Skor 0

4. Penentuan Skor :
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

HASIL PENILAIAN SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Pertemuan 2 : Kamis, 19 September 2019

NO	Kegiatan yang Diamati	Skor Penilaian Siswa					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal a. Penggaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain	√			√		
2.	2. Menyebutkan bahan untuk a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon		√			√	
			√			√	
			√			√	
			√			√	
3.	Menunjukkan alat untuk menghias sandal a. Pengaris b. Lem tembak	√			√		
		√			√		

	c. Gunting	√			√		
	d. Meteran kain	√			√		
4.	Menunjukkan bahan untuk menghias sandal						
	a. Sandal jepit		√		√		
	b. Mutiara	√			√		
	c. Pita		√		√		
	d. Benang nilon		√			√	
5.	Melakukan langkah-langkah menghias sandal						
	a. Memotong pita berukuran 1 meter		√			√	
	b. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit			√			√
	c. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara	√				√	
	d. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari			√			√

	bagian tangan hingga ke ujung e. Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar	√			√		
Jumlah Skor		2x11	1x8	0x2	2x13	1x5	0x3
		22	8	0	26	5	0
Persentase		$\frac{30}{42} \times 100\%$ = 71%			$\frac{31}{42} \times 100\%$ = 73%		

Kriteria Penilaian :

1. B (Bisa) : Skor 2
2. BDB (bisa dengan bantuan) :Skor 1
3. TB (tidak Bisa) : Skor 0
4. Penentuan Skor :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

HASIL PENILAIAN SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Pertemuan 3 : Rabu, 25 September 2019

NO	Kegiatan yang Diamati	Skor Penilaian Siswa					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal a. Penggaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain	√			√		
2.	Menyebutkan bahan untuk a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon	√			√		
					√		
			√		√		
			√		√		
3.	Menunjukkan alat untuk menghias sandal a. Pengaris b. Lem tembak	√			√		
		√			√		

	c. Gunting	√			√		
	d. Meteran kain	√			√		
4.	Menunjukkan bahan untuk menghias sandal						
	a. Sandal jepit	√			√		
	b. Mutiara	√			√		
	c. Pita	√			√		
	d. Benang nilon	√			√		
5.	Melakukan langkah-langkah menghias sandal						
	a. Memotong pita berukuran 1 meter		√			√	
	b. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit		√			√	
	c. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara		√			√	
	d. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari		√			√	

	bagian tangan hingga ke ujung e. Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar	√			√		
Jumlah Skor		2x15	1x6	0x0	2x16	1x5	0x3
		30	6	0	32	5	0
Persentase		$\frac{36}{42} \times 100\%$ = 85%			$\frac{37}{42} \times 100\%$ = 88%		

Kriteria Penilaian :

1. **B (Bisa) : Skor 2**
2. **BDB (bisa dengan bantuan) : Skor 1**
3. **TB (tidak Bisa) : Skor 0**

4. **Penentuan Skor :**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

HASIL PENILAIAN SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Pertemuan 4 : Kamis, 26 September 2019

NO	Kegiatan yang Diamati	Skor Penilaian Siswa					
		CY			DN		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	Menyebutkan alat untuk menghias sandal a. Penggaris b. Lem tembak c. Gunting d. Meteran kain	√			√		
2.	Menyebutkan bahan untuk a. Sandal jepit b. Mutiara c. Pita d. Benang nilon	√			√		
		√			√		
			√		√		
						√	
3.	Menunjukkan alat untuk menghias sandal a. Pengaris b. Lem tembak	√			√		
		√			√		

	c. Gunting	√			√		
	d. Meteran kain	√			√		
4.	Menunjukkan bahan untuk menghias sandal						
	a. Sandal jepit	√			√		
	b. Mutiara	√			√		
	c. Pita	√			√		
	d. Benang nilon	√			√		
5.	Melakukan langkah-langkah menghias sandal						
	a. Memotong pita berukuran 1 meter		√		√		
	b. Melilitkan tali sandal dengan pita hingga menutupi seluruh tali sandal jepit		√			√	
	c. Meronce 40 butir mutiara kecil dengan cara memasukkan benang nilon kedalam lobang mutiara	√				√	
	d. Melilitkan tali sandal dengan mutiara sintetis yang sudah dirangkai dengan benang dimulai dari		√			√	

	bagian tangan hingga ke ujung e. Pada jepitan sandal dibagian tengah tempelkan 1 mutiara berukuran besar	√			√		
Jumlah Skor		2x16	1x5	0x0	2x17	1x4	0x3
		32	5	0	34	4	0
Persentase		$\frac{37}{42} \times 100\%$ = 88%			$\frac{38}{42} \times 100\%$ = 90%		

Kriteria Penilaian :

1. **B (Bisa) : Skor 2**
2. **BDB (bisa dengan bantuan) :Skor 1**
3. **TB (tidak Bisa) : Skor 0**

4. **Penentuan Skor :**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang, 2019

Peneliti

Lisa Noveria

Lampiran 12**REKAPITULASI KEMAMPUAN PROSES KETERAMPILAN****MENGHIAS SANDAL SIKLUS II****Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video****Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII****Tanggal : 18-26 September 2019****Pertemuan : I-IV**

No	Hari/ Tanggal	Pengamatan	
		CY	DN
1	Rabu/ 18 September 2019	69%	71%
2	Kamis/ 19 September 2019	71%	73%
3	Rabu/ 25 September 2019	85%	88%
4	Kamis/ 26 September 2019	88%	90%

Lampiran 13

**PENILAIAN FORMAT PEDOMAN OBSERVASI
(SIKLUS II)**

Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video

Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII

No	Aspek yang Diamati terhadap Peneliti	Pert. 1 18/9/19		Pert. 2 19/9/19		Pert. 3 25/9/19		Pert. 3 25/9/19	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
A	Kegiatan Awal								
	1. Peneliti mengucapkan salam.	√		√		√		√	
	2. Peneliti mengecek kesiapan belajar anak dan ruang kelas.	√		√		√		√	
	3. Peneliti mengajak siswa berdoa.	√		√		√		√	
	4. Peneliti menanyakan waktu.	√		√		√		√	
	5. Apersepsi.	√		√		√		√	
	6. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		√		√		√
	7. Peneliti mempersiapkan alat berupa <i>laptop</i> dan <i>speaker</i> yang digunakan sebagai alat bantu untuk menayangkan video tutorial	√		√		√		√	

	8. Peneliti memberikan motivasi sebelum belajar.	√		√		√		√	
B	Kegiatan Inti								
	9. Peneliti membuka pembelajaran menghias sandal dengan mengeluarkan alat dan bahan menghias sandal	√		√		√		√	
	10. Peneliti membuka video tutorial tentang menghias sandal	√		√		√		√	
	11. Peneliti memperkenalkan alat untuk menghias sandal	√		√		√		√	
	12. Peneliti memperkenalkan bahan untuk menghias sandal	√		√		√		√	
	13. Peneliti menjelaskan langkah-langkah menghias sandal	√		√		√		√	
	14. Peneliti mencontohkan langkah-langkah menghias sandal		√		√	√		√	
	15. Peneliti membimbing siswa untuk menunjukkan alat menghias sandal	√		√		√		√	
	16. Peneliti membimbing siswa menunjukkan	√		√		√		√	

bahan menghias sandal								
17. Peneliti membimbing siswa untuk menyebutkan alat menghias sandal	√		√		√		√	
18. Peneliti membimbing siswa untuk menyebutkan bahan menghias sandal	√		√		√		√	
19. Peneliti membimbing siswa melakukan langkah-langkah menghias sandal	√		√		√		√	
C	Penutup							
20. Peneliti memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes lisan dan tes perbuatan	√		√		√		√	
21. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.	√		√		√		√	
22. Peneliti memberikan pesan-pesan moral pada siswa agar rajin belajar dirumah dan berhati-hati di jalan.	√		√		√		√	
23. Peneliti mengajak siswa berdoa.	√		√		√		√	

24. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.	√		√		√		√	
Jumlah	22	2	22	2	23	1	23	1
Persentase	91%		91%		95%		95%	

Keterangan:

T (Terlihat) : Skor 1

TT (Tidak Terlihat) : Skor 0

Persentase Skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Padang, 2019

Guru Kelas

Murtiwi Hazda, S.Pd

Lampiran 14

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS SIKLUS II
Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video
Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VIII

Tanggal : 18-26 September 2019

Pertemuan :I-IV

No	Hari/ Tanggal	Pengamatan
1	Rabu/ 18 September 2019	91%
2	Kamis/ 19 September 2019	91%
3	Rabu/ 25 September 2019	95%
4	Kamis/ 26 September 2019	95%

Lampiran 15

DOKUMENTASI



Foto 1: Peneliti mempersiapkan keperluan pembelajaran



Foto 2 : Siswa memperhatikan video tutorial menghias sandal



Foto 3 : Peneliti meminta siswa menunjukkan alat dan bahan menghias sandal



Foto 4 : Siswa melakukan langkah menghias sandal



Foto 5 : Siswa menggunting pita



Foto 6 : Proses siswa melilitkan pita pada tali sandal



Foto 7 : Siswa meronce mutiara pada benang nilon



Foto 8: Proses siswa melilitkan pita pada tali sandal



Foto 9 : Proses siswa memasang mutiara ukuran besar pada tengah tali sandal



Foto 10 : Peneliti membantu siswa yang kesulitan menghias sandal



Foto 11: Guru kelas/ kolaborator mengamati proses pembelajaran



Foto 12 : Peneliti memberikan reward kepada siswa



Foto 13 : Peneliti bersama siswa memperlihatkan hasil karya menghias sandal



Foto 14 : Foto bersama siswa, kolabolator dan peneliti



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI PADANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Padang 25164
 E-Mail: plbfipunp@gmail.com

Nomor :/UN35.4.5/LT/2019

Lamp. : -

Padang, Agustus 2019

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth : Kepala Dinas Provinsi Sumatera Barat
 di Padang

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Lisa Poveria

BP/NIM : 2015/15003092

Program Studi : PLB FIP UNP

Judul Penelitian : Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII

Objek Penelitian : Siswa Tunagrahita ringan kelas VIII

Lokasi Penelitian : SLB YPLB Padang

Lama Penelitian : ± 2 Bulan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan,

Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
 NIP. 19690902 199802 2002

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan FIP UNP
2. Kepala
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Padang ■ 0751-20152, 9894555 ☎ 20152

Padang, 30 Agustus 2019

No : 070/1207/PSLB-2019
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth;
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
di
Padang.

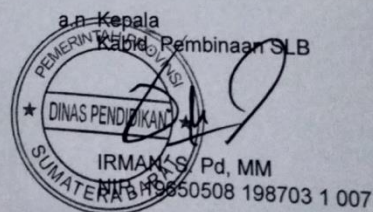
Menindaklanjuti surat Saudara nomor 602/UN35.4.5/LT/2019 tanggal 28 Agustus 2019 perihal izin penelitian, atas nama :

Nama : Lisa Noveria
BP/NIM : 2015/15003092
Program Studi : PLB FIP UNP

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial di Kelas VIII SLB YPPLB Padang"**, dengan ketentuan :

1. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar
3. Penelitian yang diambil sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
4. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Kepala sekolah yang bersangkutan
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN LUAR BIASA (YPPLB)
SEKOLAH LUAR BIASA YPPLB PADANG
Terakreditasi A**

Jl. Kis. Mangunsarkoro Padang, Telp / Fax : 0751 (25767)
Email : slb_ypplb@yahoo.co.id

Padang, 28 September 2019

Nomor : 078/SLB YPPLB PDG/IX-2019
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan
Penelitian**

Dengan hormat,

Dengan ini kami menyatakan mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : Lisa Noveria
BP / NIM : 2015/15003092
Program Studi : PLB FIP UNP
Lama Penelitian : 2 bulan

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII”**.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

H. Desi Oktaria, S.Pd
NIP. 19641031 198903 2 003